



**PETA MUTU PENDIDIKAN**  
**PROVINSI**  
**KALIMANTAN SELATAN**  
**Jenjang SMA**

**Berdasarkan Hasil Pemetaan Mutu Pendidikan Tahun 2018**

**LPMP KALIMANTAN SELATAN**  
**2019**

## Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya, sehingga kegiatan Pengolahan Data dan Penyusunan Peta Mutu telah terlaksana dengan baik.

Terima kasih kami ucapkan kepada:

1. Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan
  2. Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota se Kalimantan Selatan
  3. Pengawas Sekolah
  4. Satuan Pendidikan se Kalimantan Selatan
  5. STMIK Banjarmasin
  6. Seluruh pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu per satu.
- yang telah terlibat di dalam kegiatan Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan.

Peta Mutu Pendidikan ini dibuat dengan harapan bisa digunakan sebagai salah satu basis data untuk pertimbangan perencanaan pembangunan daerah ke depan. Dengan hadirnya Peta Mutu Pendidikan ini, pemerintah daerah bisa membuat perencanaan dan pelaksanaan pembangunan pendidikan dengan lebih proporsional, akurat dan berkelanjutan. Pemerintah daerah juga bisa mengkoordinasikan pembangunan pendidikan dengan segenap elemen masyarakat agar pembangunan pendidikan bisa lebih maju dan terarah sesuai dengan 8 Standar Nasional Pendidikan.

Banjarbaru, April 2019

Kepala LPMP Kalsel

Drs. Nuryanto, M.Pd.  
NIP. 19620316 198603 1 001

## Daftar Isi

Kata Pengantar .....	
Daftar Isi .....	ii
Daftar Tabel .....	iii
Daftar Gambar .....	iv
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Dasar Hukum .....	1
1.3 Tujuan .....	2
1.4 Manfaat .....	2
1.5 Ruang Lingkup .....	2
1.6 Kategori Capaian Nilai .....	2
BAB II. PETA MUTU PENDIDIKAN .....	3
2.1 Mutu Pendidikan SMA Provinsi Kalimantan Selatan 2018 .....	3
2.1.1 Capaian Nilai, Perkembangan, Sebaran Sekolah, dan Capaian Nilai SNP SMA Provinsi Kalimantan Selatan .....	3
2.1.2 Capaian Nilai Mutu Pendidikan per Indikator SMA Provinsi Kalimantan Selatan .....	5
BAB III. ANALISIS DATA MUTU PENDIDIKAN .....	13
3.1 Analisis Data Mutu Pendidikan Jenjang SMA .....	13
3.1.1 Hasil Identifikasi Kekuatan dan Kelemahan Data Mutu .....	13
3.1.2 Perbaikan Standar dan Indikator .....	28
BAB IV. REKOMENDASI .....	30
4.1 Rekomendasi Peningkatan Mutu Pendidikan Jenjang SMA Provinsi Kalimantan Selatan .....	30
BAB V. PENUTUP .....	36
Lampiran	

## Daftar Tabel

<i>Table 1. Sebaran SMA Berdasarkan Kategori Mutu SNP Provinsi Kalimantan Selatan.....</i>	<i>3</i>
<i>Table 2. Sebaran Sekolah Berdasarkan Capaian Nilai Indikator SKL Jenjang SMA Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018 .....</i>	<i>5</i>
<i>Table 3. Sebaran Sekolah Berdasarkan Capaian Nilai Indikator SI Jenjang SMA Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018 .....</i>	<i>6</i>
<i>Table 4. Sebaran Sekolah Berdasarkan Capaian Nilai Indikator Standar Proses Jenjang SMA Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018.....</i>	<i>7</i>
<i>Table 5. Sebaran Sekolah Berdasarkan Capaian Nilai Indikator Standar Penilaian Jenjang SMA Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018.....</i>	<i>8</i>
<i>Table 6. Sebaran Sekolah Berdasarkan Capaian Nilai Indikator Standar PTK Jenjang SMA Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018 .....</i>	<i>9</i>
<i>Table 7. Sebaran Sekolah Berdasarkan Capaian Nilai Indikator Standar Sarpras Jenjang SMA Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018.....</i>	<i>10</i>
<i>Table 8. Sebaran Sekolah Berdasarkan Capaian Nilai Indikator Standar Pengelolaan Jenjang SMA Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018.....</i>	<i>11</i>
<i>Table 9. Sebaran Sekolah Berdasarkan Capaian Nilai Indikator Standar Pembiayaan SMA Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018 .....</i>	<i>12</i>
<i>Table 10. Kekuatan dan Kelemahan Standar Kompetensi Lulusan Jenjang SMA Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018 .....</i>	<i>13</i>
<i>Table 11. Kekuatan dan Kelemahan Standar Isi Jenjang SMA Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018 .....</i>	<i>14</i>
<i>Table 12. Kekuatan dan Kelemahan Standar Proses Jenjang SMA Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018.....</i>	<i>15</i>
<i>Table 13. Kekuatan dan Kelemahan Standar Penilaian Jenjang SMA Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018.....</i>	<i>16</i>
<i>Table 14. Kekuatan dan Kelemahan Standar PTK Jenjang SMA Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018 .....</i>	<i>17</i>
<i>Table 15. Kekuatan dan Kelemahan Standar Sarpras Jenjang SMA Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018.....</i>	<i>22</i>
<i>Table 16. Kekuatan dan Kelemahan Standar Pengelolaan Jenjang SMA Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018.....</i>	<i>26</i>
<i>Table 17. Kekuatan dan Kelemahan Standar Pembiayaan Jenjang SMA Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018.....</i>	<i>27</i>
<i>Table 17. Fokus Peningkatan Standar dan Indikator Jenjang SMA Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018 .....</i>	<i>28</i>

## Daftar Gambar

<i>Gambar 1. Grafik Perkembangan Capaian Nilai Standar Nasional Pendidikan SMA Provinsi Kalimantan Selatan 2018</i> .....	3
<i>Gambar 2. Grafik Sebaran Sekolah pada Kategori Capaian Mutu Pendidikan SMA Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018</i> .....	4
<i>Gambar 3. Grafik Perkembangan Capaian Nilai Mutu Pendidikan per Standar SMA Prrovinsi Kalimantan Selatan Tahun 2016 s.d. 2018</i> .....	4
<i>Gambar 4. Grafik Perkembangan Capaian Nilai Indikator pada SKL SMA Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018</i> .....	5
<i>Gambar 5. Grafik Perkembangan Capaian Nilai Indikator pada Standar Isi Jenjang SMA Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018</i> .....	6
<i>Gambar 6. Grafik Perkembangan Capaian Nilai Indikator pada Standar Proses Jenjang SMA Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018</i> .....	7
<i>Gambar 7. Grafik Perkembangan Capaian Nilai Indikator pada Standar Penilaian Jenjang SMA Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018</i> .....	8
<i>Gambar 8. Grafik Perkembangan Capaian Nilai Indikator pada Standar PTK Jenjang SMA Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018</i> .....	9
<i>Gambar 9. Grafik Perkembangan Capaian Nilai Indikator pada Standar Sarpras Jenjang SMA Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018</i> .....	10
<i>Gambar 10. Grafik Perkembangan Capaian Nilai Indikator pada Standar Pengelolaan Jenjang SMA Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018</i> .....	11
<i>Gambar 11. Grafik Perkembangan Capaian Nilai Indikator pada Standar Pembiayaan SMA Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018</i> .....	12

# **BAB I. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah merupakan suatu kesatuan unsur yang terdiri atas kebijakan dan proses yang terkait untuk melakukan penjaminan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan menengah untuk menjamin terwujudnya pendidikan bermutu yang memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan. Dari harapan tersebut, diperlukan upaya untuk menggerakkan seluruh elemen yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses terpadu yang mengatur segala kegiatan dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan Dasar dan Menengah secara sistematis, terencana dan berkelanjutan.

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah bertujuan menjamin pemenuhan standar pada satuan pendidikan dasar dan menengah secara sistemik, holistik, dan berkelanjutan, sehingga tumbuh dan berkembang budaya mutu pada satuan pendidikan secara mandiri. Penjaminan Mutu Pendidikan dapat dilihat sebagai sebuah siklus yang dimulai dari pemetaan mutu, penyusunan rencana peningkatan mutu, pelaksanaan rencana, dan monitoring/evaluasi pelaksanaan rencana yang bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan telah sesuai dengan standar mutu dan aturan yang ditetapkan.

Tidak kalah pentingnya juga pemanfaatan peta mutu pendidikan sebagai dasar dalam mengambil langkah atau menyusun program kebijakan. Secara berturut-turut peta mutu dapat dilihat pada rapor mutu sekolah melalui aplikasi PMP karena secara nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan semenjak tahun 2016 telah melakukan pengisian data mutu. Peta Mutu dan Data Mutu tersebut dapat dimanfaatkan oleh pemangku kepentingan pada tingkat pusat maupun daerah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

## **1.2 Dasar Hukum**

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
4. Permendikbud Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
5. Permendikbud No. 28 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dasar dan Menengah.

### 1.3 Tujuan

1. Memetakan Mutu Pendidikan untuk jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah pertama di setiap kabupaten/kota.
2. Memberikan informasi sebaran mutu pendidikan pada jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah pertama di wilayah kabupaten/kota.
3. Menganalisis data mutu pendidikan pada tingkat kewilayahan kabupaten/kota jenjang SD dan SMP dan pada tingkat kewilayahan provinsi untuk jenjang SMA dan SMK.
4. Merumuskan rekomendasi untuk peningkatan mutu pendidikan di kabupaten/kota dan provinsi sesuai dengan fokus pada standar/indikator yang lemah.

### 1.4 Manfaat

1. Hasil pengolahan data mutu pendidikan dapat digunakan untuk melihat capaian mutu yang diperoleh jenjang SD, SMP pada kewilayahan kabupaten/kota dan pada kewilayahan provinsi untuk jenjang SMA dan SMK.
2. Hasil analisis data mutu pendidikan dapat digunakan untuk melihat kelemahan dan kekuatan Standar dan Indikator SNP berdasarkan kategori *Menuju SNP 4*.
3. Rekomendasi yang telah disusun dapat dimanfaatkan oleh pemerintah daerah, baik kabupaten maupun provinsi untuk merancang kegiatan peningkatan mutu pendidikan melalui program yang relevan dan dibutuhkan.

### 1.5 Ruang Lingkup

- a. Ruang lingkup pengolahan data dan peta mutu pendidikan adalah data hasil pemetaan mutu pendidikan tahun 2018, yang meliputi rapor mutu jenjang SD, SMP, dan SMA/SMK.
- b. Ruang lingkup analisis data adalah data yang telah diolah menjadi peta mutu. Analisis kekuatan dan kelemahan berdasarkan capaian pada kategori Menuju SNP 4. Standar/Indikator yang belum mencapai Menuju SNP 4 dikategorikan lemah, sedangkan yang telah mencapai kategori Menuju SNP 4 dan SNP dikategorikan kuat.
- c. Ruang lingkup Penyusunan Rekomendasi peningkatan mutu pendidikan difokuskan pada indikator yang lemah. Rekomendasi dirancang meliputi berbagai fokus indikator lemah, kegiatan, sasaran, jumlah, waktu pelaksanaan, anggaran, sumber dana, penanggung jawab, dan jejaring.

### 1.6 Kategori Capaian Nilai

No	Kategori	Rentang Nilai	
		Rendah	Tinggi
1	Menuju SNP 1	0.00	2.07
2	Menuju SNP 2	2.05	3.70
3	Menuju SNP 3	3.71	5.06
4	Menuju SNP 4	5.07	6.66
5	SNP	6.67	7.00

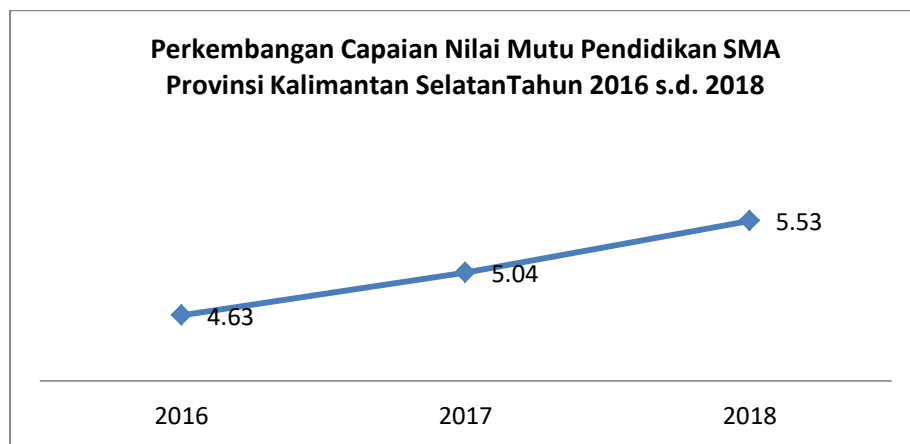
## BAB II. PETA MUTU PENDIDIKAN

### 2.1 Mutu Pendidikan SMA Provinsi Kalimantan Selatan 2018

#### 2.1.1 Capaian Nilai, Perkembangan, Sebaran Sekolah, dan Capaian Nilai SNP SMA Provinsi Kalimantan Selatan 2018

##### a. Perkembangan Capaian Nilai SNP SMA Provinsi Kalimantan Selatan 2018

Perkembangan capaian nilai mutu pendidikan jenjang Sekolah Menengah Atas Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2016 s.d. 2018 digambarkan pada grafik berikut.



Gambar 1. Grafik Perkembangan Capaian Nilai Standar Nasional Pendidikan SMA Provinsi Kalimantan Selatan 2018

##### b. Sebaran SMA pada Kategori Capaian Mutu Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan

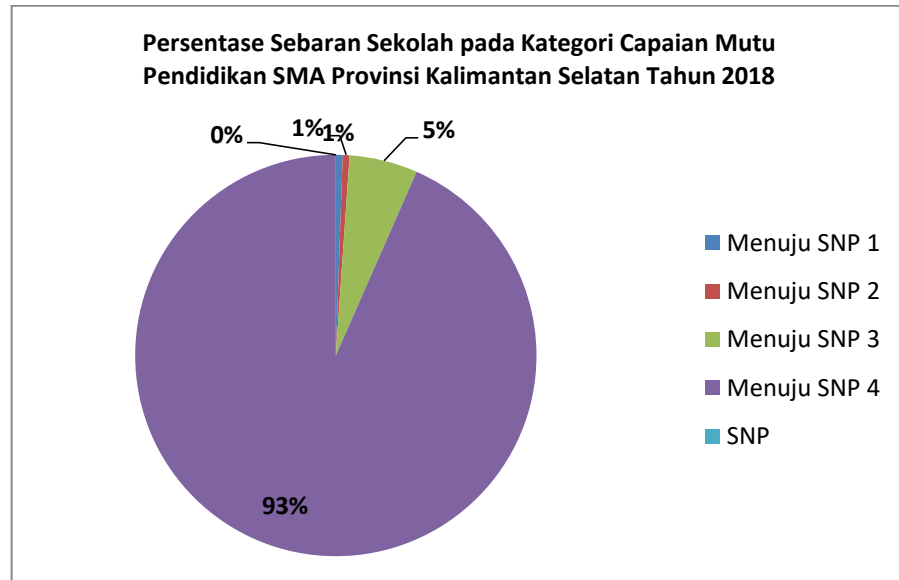
Sebaran jumlah jenjang Sekolah Menengah Atas Provinsi Kalimantan Selatan sesuai dengan kategori capaian nilai mutu pendidikan dapat dilihat pada tabel sebaran berikut.

Table 1. Sebaran SMA Berdasarkan Kategori Mutu SNP Provinsi Kalimantan Selatan

No	Kategori	Tahun		
		2016	2017	2018
1	Menuju SNP 1	32	13	1
2	Menuju SNP 2	16	9	1
3	Menuju SNP 3	105	50	10
4	Menuju SNP 4	29	110	170
5	SNP	0	0	0
	<b>Jumlah Sekolah</b>	<b>182</b>	<b>182</b>	<b>182</b>



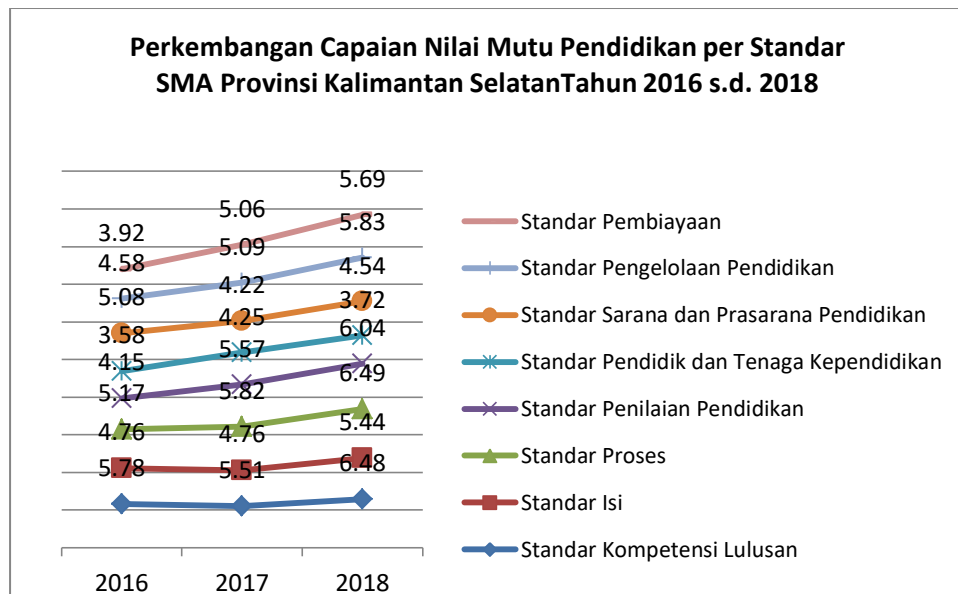
Sedangkan persentase sebaran jumlah jenjang Sekolah Menengah Atas Provinsi Kalimantan Selatan sesuai dengan kategori capaian nilai mutu pendidikan dapat dilihat pada grafik sebaran berikut.



Gambar 2. Grafik Sebaran Sekolah pada Kategori Capaian Mutu Pendidikan SMA Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018

**c. Capaian Nilai Mutu Pendidikan per Standar SMA Provinsi Kalimantan Selatan Selama 3 Tahun**

Perbandingan capaian nilai SNP jenjang Sekolah Menengah Atas Provinsi Kalimantan Selatan mulai 2016 s.d. 2018 digambarkan pada grafik berikut.

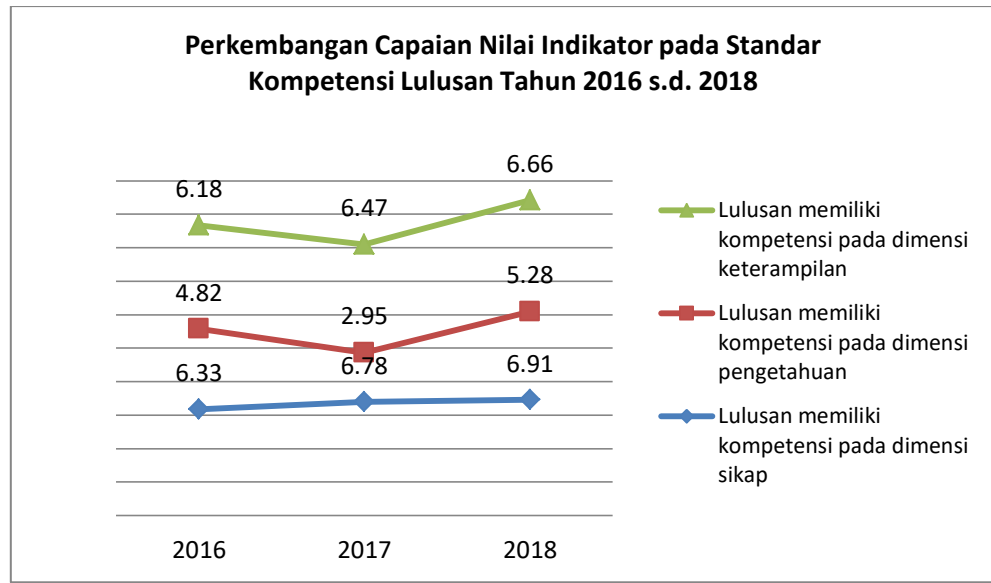


Gambar 3. Grafik Perkembangan Capaian Nilai Mutu Pendidikan per Standar SMA Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2016 s.d. 2018

## 2.1.2 Capaian Nilai Mutu Pendidikan per Indikator SMA Provinsi Kalimantan Selatan

### 1. Capaian Nilai Indikator Standar Kompetensi Lulusan

Perkembangan capaian nilai mutu pendidikan pada Standar Kompetensi Lulusan jenjang Sekolah Menengah Atas Provinsi Kalimantan Selatan digambarkan pada grafik berikut.



Gambar 4. Grafik Perkembangan Capaian Nilai Indikator pada SKL SMA Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018

Sebaran Sekolah Berdasarkan Kategori Mutu SNP pada Indikator SKL Sekolah Dasar Kota Banjarmasin Tahun 2018.

Table 2. Sebaran Sekolah Berdasarkan Capaian Nilai Indikator SKL Jenjang SMA Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018

No	Standar dan Indikator	Sebaran Capaian Nilai Tahun 2018					Jumlah
		SNP 1	SNP 2	SNP 3	SNP 4	SNP	
1	Standar Kompetensi Lulusan	1	0	1	125	55	182
1.1.	Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi sikap	1	0	1	3	177	182
1.2.	Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi pengetahuan	0	0	55	64	34	153
1.3.	Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi keterampilan	0	0	0	96	85	181

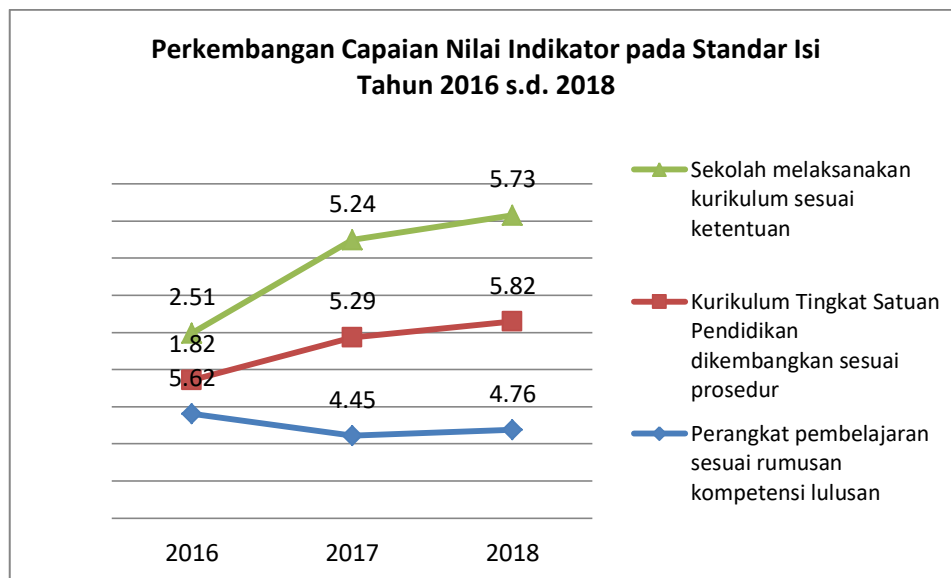
Keterangan:

M : Menujun SNP

SNP : Standar Nasional Pendidikan

## 2. Capaian Nilai Indikator Standar Isi

Perkembangan capaian nilai mutu pendidikan pada Standar Isi jenjang Sekolah Menengah Atas Provinsi Kalimantan Selatan digambarkan pada grafik berikut.



Gambar 5. Grafik Perkembangan Capaian Nilai Indikator pada Standar Isi Jenjang SMA Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018

Sebaran Sekolah Berdasarkan Kategori Mutu SNP pada Indikator Standar Isi SMA Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018.

Table 3. Sebaran Sekolah Berdasarkan Capaian Nilai Indikator SI Jenjang SMA Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018

No	Standar dan Indikator	Sebaran Capaian Nilai Tahun 2018					Jumlah
		SNP 1	SNP 2	SNP 3	SNP 4	SNP	
2	Standar Isi	2	15	81	46	1	146
2.1.	Perangkat pembelajaran sesuai rumusan kompetensi lulusan	0	0	45	128	7	180
2.2.	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan sesuai prosedur	0	0	93	58	7	158
2.3.	Sekolah melaksanakan kurikulum sesuai ketentuan	0	0	24	142	15	181

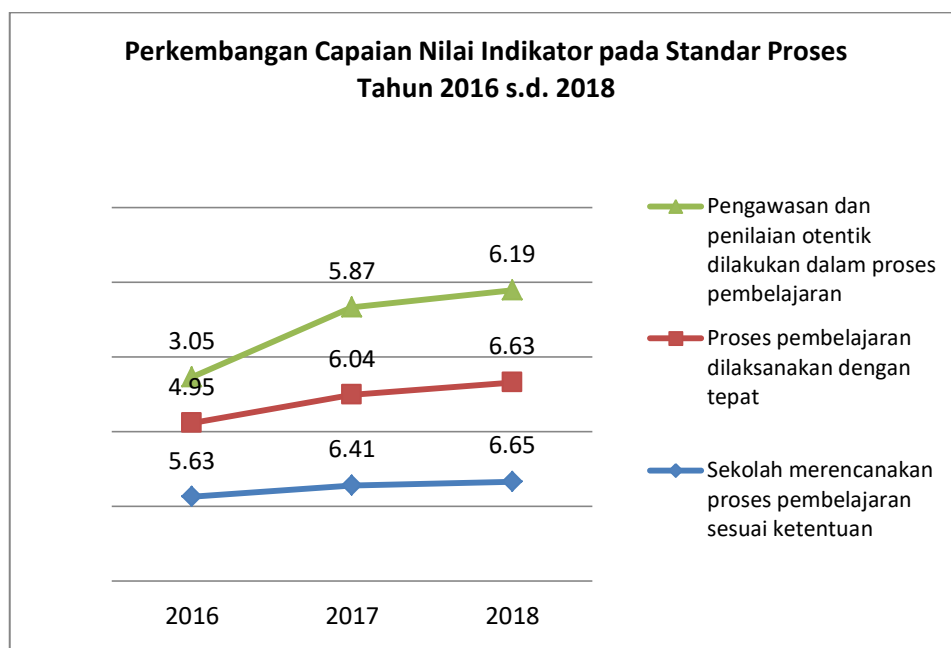
Keterangan:

M : Menujun SNP

SNP : Standar Nasional Pendidikan

### 3. Capaian Nilai Indikator Standar Proses

Perkembangan capaian nilai mutu pendidikan pada Standar Proses jenjang Sekolah Menengah Atas Provinsi Kalimantan Selatan digambarkan pada grafik berikut.



Gambar 6. Grafik Perkembangan Capaian Nilai Indikator pada Standar Proses Jenjang SMA Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018

Sebaran Sekolah Berdasarkan Kategori Mutu SNP pada Indikator Standar Proses SMA Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018.

Table 4. Sebaran Sekolah Berdasarkan Capaian Nilai Indikator Standar Proses Jenjang SMA Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018

No	Standar dan Indikator	Sebaran Capaian Nilai					Jumlah
		SNP 1	SNP 2	SNP 3	SNP 4	SNP	
3	Standar Proses	0	0	1	130	50	181
3.1	Sekolah merencanakan proses pembelajaran sesuai ketentuan	0	0	0	92	89	181
3.2	Proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat	0	0	0	103	79	182
3.3	Pengawasan dan penilaian otentik dilakukan dalam proses pembelajaran	0	0	4	146	30	180

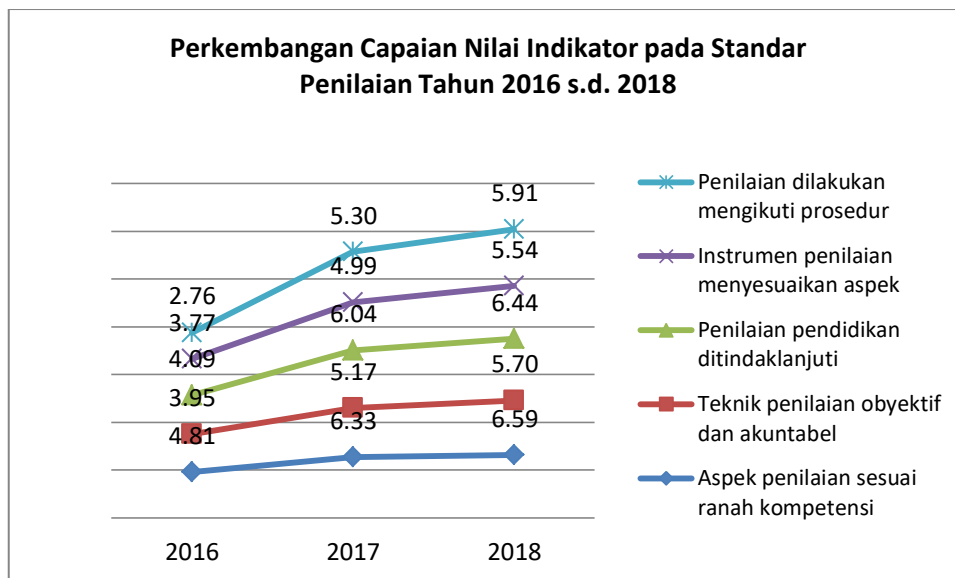
Keterangan:

M : Menujun SNP

SNP : Standar Nasional Pendidikan

#### 4. Capaian Nilai Indikator Standar Penilaian

Perkembangan capaian nilai mutu pendidikan pada Standar Penilaian jenjang Sekolah Menengah Atas Provinsi Kalimantan Selatan digambarkan pada grafik berikut.



Gambar 7. Grafik Perkembangan Capaian Nilai Indikator pada Standar Penilaian Jenjang SMA Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018

Sebaran Sekolah Berdasarkan Kategori Mutu SNP pada Indikator Standar Penilaian SMA Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018.

Table 5. Sebaran Sekolah Berdasarkan Capaian Nilai Indikator Standar Penilaian Jenjang SMA Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018

No	Standar dan Indikator	Sebaran Capaian Nilai 2018					Jumlah
		SNP 1	SNP 2	SNP 3	SNP 4	SNP	
4	Standar Penilaian Pendidikan	0	0	7	159	14	180
4.1.	Aspek penilaian sesuai ranah kompetensi	0	0	0	85	96	181
4.2.	Teknik penilaian obyektif dan akuntabel	0	0	35	122	21	178
4.3.	Penilaian pendidikan ditindaklanjuti	0	0	4	123	54	181
4.4.	Instrumen penilaian menyesuaikan aspek	0	0	49	105	20	174
4.5.	Penilaian dilakukan mengikuti prosedur	0	0	7	159	15	181

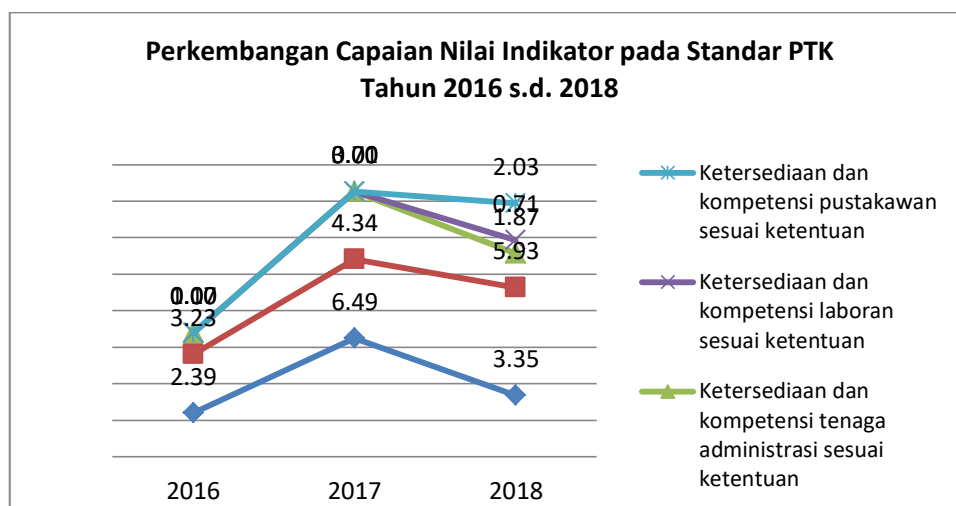
Keterangan:

M : Menujun SNP

SNP : Standar Nasional Pendidikan

## 5. Capaian Nilai Indikator Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Perkembangan capaian nilai mutu pendidikan pada Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan jenjang Sekolah Menengah Atas Provinsi Kalimantan Selatan digambarkan pada grafik berikut.



Gambar 8. Grafik Perkembangan Capaian Nilai Indikator pada Standar PTK Jenjang SMA Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018

Sebaran Sekolah Berdasarkan Kategori Mutu SNP pada Indikator Standar PTK SMA Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018.

Table 6. Sebaran Sekolah Berdasarkan Capaian Nilai Indikator Standar PTK Jenjang SMA Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018

No	Standar dan Indikator	Sebaran Capaian Nilai 2018					Jumlah
		SNP 1	SNP 2	SNP 3	SNP 4	SNP	
5	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	0	0	104	0	0	104
5.1.	Ketersediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	0	0	80	0	0	80
5.2.	Ketersediaan dan kompetensi kepala sekolah sesuai ketentuan	0	0	22	79	69	170
5.3.	Ketersediaan dan kompetensi tenaga administrasi sesuai ketentuan	0	0	0	0	0	0
5.4.	Ketersediaan dan kompetensi laboran sesuai ketentuan	0	0	0	0	0	0
5.5.	Ketersediaan dan kompetensi pustakawan sesuai ketentuan	0	0	15	0	0	15

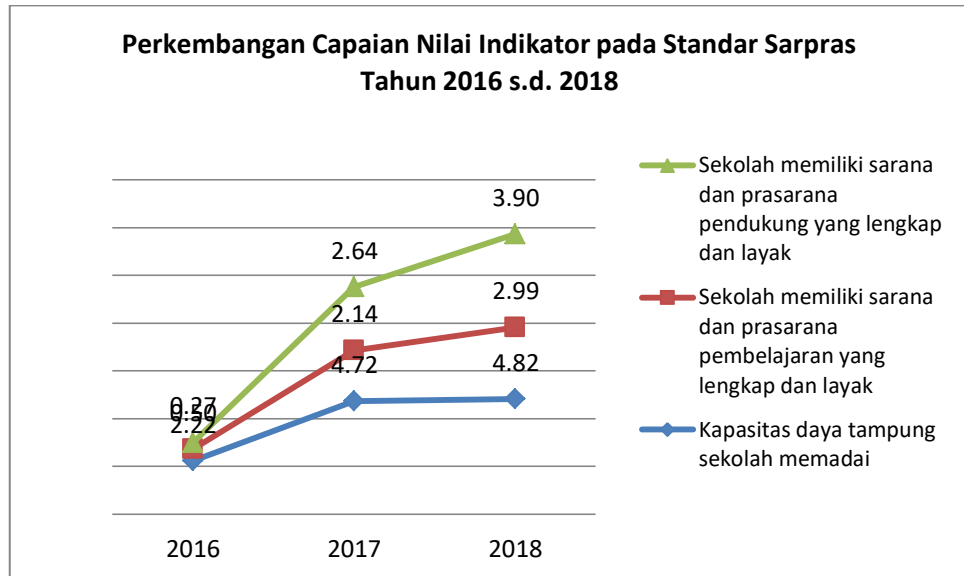
Keterangan:

M : Menujun SNP

SNP : Standar Nasional Pendidikan

## 6. Capaian Nilai Indikator Standar Sarana dan Prasarana

Perkembangan capaian nilai mutu pendidikan pada Standar Sarana dan Prasarana jenjang Sekolah Menengah Atas Provinsi Kalimantan Selatan digambarkan pada grafik berikut.



Gambar 9. Grafik Perkembangan Capaian Nilai Indikator pada Standar Sarpras Jenjang SMA Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018

Sebaran Sekolah Berdasarkan Kategori Mutu SNP pada Indikator Standar SARPRAS SMA Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018.

Table 7. Sebaran Sekolah Berdasarkan Capaian Nilai Indikator Standar Sarpras Jenjang SMA Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018

No	Standar dan Indikator	Sebaran Capaian Nilai 2018					Jumlah
		SNP 1	SNP 2	SNP 3	SNP 4	SNP	
6	Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan	0	0	152	16	0	168
6.1.	Kapasitas daya tampung sekolah memadai	0	0	116	54	0	170
6.2.	Sekolah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dan layak	0	0	30	2	0	32
6.3.	Sekolah memiliki sarana dan prasarana pendukung yang lengkap dan layak	0	0	89	28	0	117

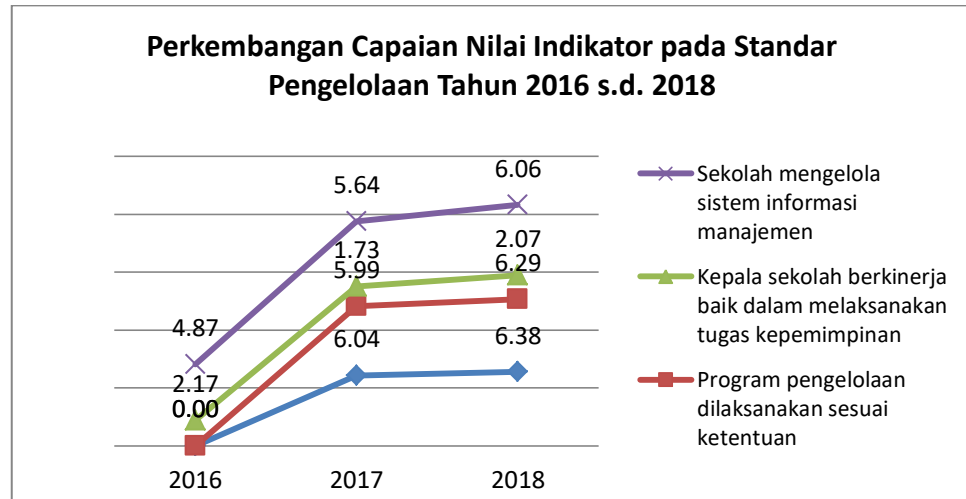
Keterangan:

M : Menujun SNP

SNP : Standar Nasional Pendidikan

## 7. Capaian Nilai Indikator Standar Pengelolaan

Perkembangan capaian nilai mutu pendidikan pada Standar Pengelolaan jenjang Sekolah Menengah Atas Provinsi Kalimantan Selatan digambarkan pada grafik berikut.



Gambar 10. Grafik Perkembangan Capaian Nilai Indikator pada Standar Pengelolaan Jenjang SMA Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018

Sebaran Sekolah Berdasarkan Kategori Mutu SNP pada Indikator Standar Pengelolaan SMA Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018.

Table 8. Sebaran Sekolah Berdasarkan Capaian Nilai Indikator Standar Pengelolaan Jenjang SMA Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018

No	Standar dan Indikator	Sebaran Capaian Nilai 2018					Jumlah
		SNP 1	SNP 2	SNP 3	SNP 4	SNP	
7	Standar Pengelolaan Pendidikan	0	0	7	173	0	180
7.1.	Sekolah melakukan perencanaan pengelolaan	0	0	0	127	52	179
7.2.	Program pengelolaan dilaksanakan sesuai ketentuan	0	0	1	146	34	181
7.3.	Kepala sekolah berkinerja baik dalam melaksanakan tugas kepemimpinan	0	0	0	0	0	0
7.4.	Sekolah mengelola sistem informasi manajemen	0	0	15	104	58	177

Keterangan:

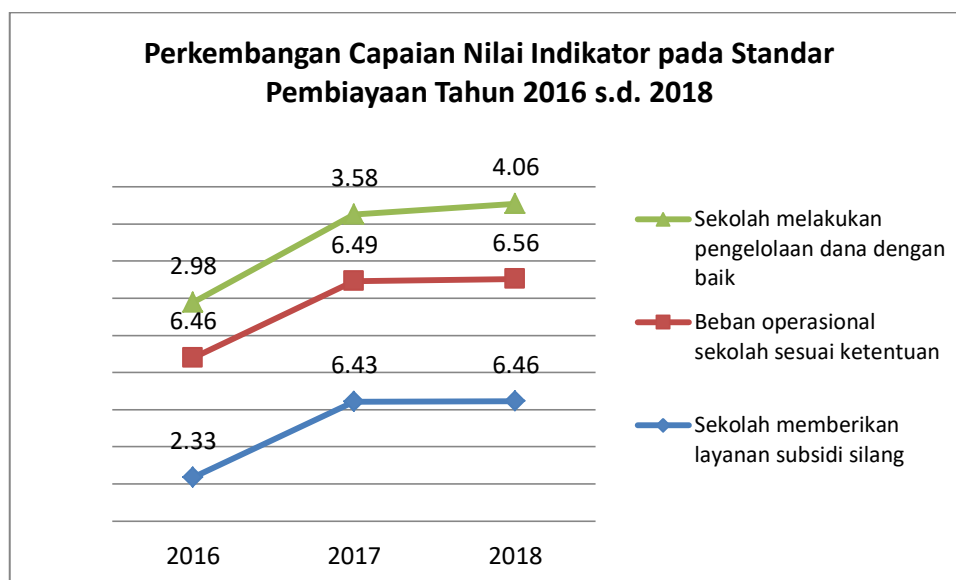
M : Menujun SNP

SNP : Standar Nasional Pendidikan



## 8. Capaian Nilai Indikator Standar Pembiayaan

Perkembangan capaian nilai mutu pendidikan pada Standar Pembiayaan jenjang Sekolah Menengah Atas Provinsi Kalimantan Selatan digambarkan pada grafik berikut.



Gambar 11. Grafik Perkembangan Capaian Nilai Indikator pada Standar Pembiayaan SMA Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018

Sebaran Sekolah Berdasarkan Kategori Mutu SNP pada Indikator Standar Pengelolaan SMA Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018.

Table 9. Sebaran Sekolah Berdasarkan Capaian Nilai Indikator Standar Pembiayaan SMA Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018

No	Standar dan Indikator	Sebaran Capaian Nilai 2018					Jumlah
		SNP 1	SNP 2	SNP 3	SNP 4	SNP	
8	Standar Pembiayaan	0	0	23	154	2	179
8.1.	Sekolah memberikan layanan subsidi silang	0	0	0	0	161	161
8.2.	Beban operasional sekolah sesuai ketentuan	0	0	4	46	127	177
8.3.	Sekolah melakukan pengelolaan dana dengan baik	0	0	143	3	2	148

Keterangan:

M : Menujun SNP

SNP : Standar Nasional Pendidikan

## BAB III. ANALISIS DATA MUTU PENDIDIKAN

### 3.1 Analisis Data Mutu Pendidikan Jenjang SMA

#### 3.1.1 Hasil Identifikasi Kekuatan dan Kelemahan Data Mutu

##### 1. Standar Kompetensi Lulusan

Capaian nilai mutu Standar Kompetensi Lulusan jenjang SMA Provinsi Kalimantan Selatan berdasarkan PMP Tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut.

*Table 10. Kekuatan dan Kelemahan Standar Kompetensi Lulusan Jenjang SMA Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018*

No	Standar/Indikator	Nilai	Kekuatan	Kelemahan
1	Standar Kompetensi Lulusan	6.48	V	
1.1.	Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi sikap	6.91	V	
1.2.	Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi pengetahuan	5.28	V	
1.3.	Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi keterampilan	6.66	V	

Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas 3 indikator, yaitu: 1.1. Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi sikap; 1.2. Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi pengetahuan Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi pengetahuan; dan 1.3. Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi keterampilan.

Capaian nilai indikator Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi sikap sebesar 6,91. Capaian nilai indikator Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi pengetahuan sebesar 5,28. Capaian nilai indikator Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi keterampilan sebesar 6,63.

Berdasarkan pilihan kategori capaian Menuju SNP 4, pada Standar Kompetensi Lulusan tidak terdapat kelemahan. Namun demikian, tetap diperlukan peningkatan mutu melalui program yang relevan agar mencapai kategori Standar Nasional Pendidikan.

##### 2. Standar Isi

Capaian nilai mutu Standar Isi jenjang SMA Provinsi Kalimantan Selatan berdasarkan PMP Tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 11. Kekuatan dan Kelemahan Standar Isi Jenjang SMA Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018

No	Standar/Indikator	Nilai	Kekuatan	Kelemahan
2	Standar Isi	5.44	V	
2.1.	Perangkat pembelajaran sesuai rumusan kompetensi lulusan	4.76		V
2.2.	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan sesuai prosedur	5.82	V	
2.3.	Sekolah melaksanakan kurikulum sesuai ketentuan	5.73	V	

Standar Isi terdiri atas 3 indikator, yaitu: 2.1. Perangkat pembelajaran sesuai rumusan kompetensi lulusan; 2.2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan sesuai prosedur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan sesuai prosedur; dan 2.3. Sekolah melaksanakan kurikulum sesuai ketentuan.

Capaian nilai indikator Perangkat pembelajaran sesuai rumusan kompetensi lulusan sebesar 4,76. Capaian nilai indikator Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan sesuai prosedur sebesar 5,82. Capaian nilai indikator Sekolah melaksanakan kurikulum sesuai ketentuan sebesar 573.

Berdasarkan pilihan kategori capaian Menuju SNP 4, pada Standar Isi terdapat kelemahan yaitu pada indikator Perangkat pembelajaran sesuai rumusan kompetensi lulusan. Oleh karena itu, perlu peningkatan mutu pada indikator tersebut, melalui program yang direkomendasikan.

#### a. Penyebab Kelemahan

Menurut referensi indikator mutu, tidak tercapainya nilai pada indikator **Perangkat pembelajaran sesuai rumusan kompetensi lulusan** disebabkan oleh beberapa hal berikut:

1. Kompetensi guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran kurang.
2. Pemahaman guru terkait kompetensi Pengetahuan, keterampilan, dan sikap belum menyeluruh.
3. Sekolah belum memperhatikan perkembangan psikologis anak, lingkup dan kedalaman, kesinambungan, fungsi sekolah dan lingkungan siswa.
4. Visi, misi dan tujuan sekolah tidak fokus pada pencapaian kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

### b. Risiko Kelemahan

Beberapa risiko yang dapat terjadi jika capaian mutu pada indikator **Perangkat pembelajaran sesuai rumusan kompetensi lulusan** tidak terpenuhi, yaitu:

1. Keterampilan siswa tidak berkembang.
2. Lingkup pembelajaran yang diterima siswa tidak berkembang antar jenjang pendidikan.
3. Materi pembelajaran sulit dicerna oleh siswa.
4. Memuat karakteristik kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
5. Menyesuaikan ruang lingkup materi pembelajaran
6. Menyesuaikan tingkat kompetensi siswa
7. Pencapaian kompetensi keterampilan siswa tidak diukur dengan tepat.
8. Pencapaian kompetensi pengetahuan siswa tidak diukur dengan tepat.
9. Pencapaian kompetensi sikap siswa tidak diukur dengan tepat.
10. Perilaku siswa di bawah tahap perkembangan yang sesuai.
11. Proses pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler tidak mengarah pada pencapaian kompetensi keterampilan.
12. Proses pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler tidak mengarah pada pencapaian kompetensi pengetahuan.
13. Proses pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler tidak mengarah pada pencapaian kompetensi sikap.
14. Siswa tidak bisa mengembangkan bakat dan minat sesuai keingintahuannya.
15. Siswa tidak memiliki kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditetapkan.

### 3. Standar Proses

Capaian nilai mutu Standar Proses jenjang SMA Provinsi Kalimantan Selatan berdasarkan PMP Tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut.

*Table 12. Kekuatan dan Kelemahan Standar Proses Jenjang SMA Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018*

No	Standar/Indikator	Nilai	Kekuatan	Kelemahan
3	Standar Proses	6.49	V	
3.1.	Sekolah merencanakan proses pembelajaran sesuai ketentuan	6.65	V	
3.2.	Proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat	6.63	V	
3.3.	Pengawasan dan penilaian otentik dilakukan dalam proses pembelajaran	6.19	V	

Standar Proses terdiri atas 3 indikator, yaitu: 3.1. Sekolah merencanakan proses pembelajaran sesuai ketentuan; 3.2. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat Proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat; dan 3.3. Pengawasan dan penilaian otentik dilakukan dalam proses pembelajaran.

Capaian nilai indikator Sekolah merencanakan proses pembelajaran sesuai ketentuan sebesar 6,65. Capaian nilai indikator Proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat sebesar 6,63. Capaian nilai indikator Pengawasan dan penilaian otentik dilakukan dalam proses pembelajaran sebesar 6,19.

Berdasarkan pilihan kategori capaian Menuju SNP 4, pada Standar Proses tidak terdapat kelemahan. Namun demikian, tetap diperlukan peningkatan mutu melalui program yang relevan agar mencapai kategori Standar Nasional Pendidikan.

#### 4. Standar Penilaian

Capaian nilai mutu Standar Penilaian jenjang SMA Provinsi Kalimantan Selatan berdasarkan PMP Tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut.

*Table 13. Kekuatan dan Kelemahan Standar Penilaian Jenjang SMA Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018*

No	Standar/Indikator	Nilai	Kekuatan	Kelemahan
4	Standar Penilaian Pendidikan	6.04	V	
4.1.	Aspek penilaian sesuai ranah kompetensi	6.59	V	
4.2.	Teknik penilaian obyektif dan akuntabel	5.69	V	
4.3.	Penilaian pendidikan ditindaklanjuti	6.44	V	
4.4.	Instrumen penilaian menyesuaikan aspek	5.54	V	
4.5.	Penilaian dilakukan mengikuti prosedur	5.91	V	

Standar Penilaian Pendidikan terdiri atas 5 indikator, yaitu: 4.1. Aspek penilaian sesuai ranah kompetensi; 4.2. Teknik penilaian obyektif dan akuntabel Teknik penilaian obyektif dan akuntabel; 4.3. Penilaian pendidikan ditindaklanjuti 4.4. Instrumen penilaian menyesuaikan aspek; dan 4.5. Penilaian dilakukan mengikuti prosedur.

Capaian nilai indikator Aspek penilaian sesuai ranah kompetensi sebesar 6,59. Capaian nilai indikator Teknik penilaian obyektif dan akuntabel sebesar 5,69. Capaian nilai indikator Penilaian pendidikan ditindaklanjuti sebesar 6,44. Capaian nilai indikator Instrumen penilaian menyesuaikan aspek sebesar 5,54. Capaian nilai indikator Penilaian dilakukan mengikuti prosedur sebesar 5,91.

Berdasarkan pilihan kategori capaian Menuju SNP 4, pada Standar Penilaian Pendidikan tidak terdapat kelemahan. Namun demikian, tetap diperlukan peningkatan mutu melalui program yang relevan agar mencapai kategori Standar Nasional Pendidikan.

## 5. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Capaian nilai mutu Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan jenjang SMA Provinsi Kalimantan Selatan berdasarkan PMP Tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut.

*Table 14. Kekuatan dan Kelemahan Standar PTK Jenjang SMA Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018*

No	Standar/Indikator	Nilai	Kekuatan	Kelemahan
5	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	3.72		V
5.1.	Ketersediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	3.35		V
5.2.	Ketersediaan dan kompetensi kepala sekolah sesuai ketentuan	5.93	V	
5.3.	Ketersediaan dan kompetensi tenaga administrasi sesuai ketentuan	1.87		V
5.4.	Ketersediaan dan kompetensi laboran sesuai ketentuan	0.71		V
5.5.	Ketersediaan dan kompetensi pustakawan sesuai ketentuan	2.03		V

Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan terdiri atas 5 indikator, yaitu: 5.1. Ketersediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan; 5.2. Ketersediaan dan kompetensi kepala sekolah sesuai ketentuan; 5.3. Ketersediaan dan kompetensi kepala sekolah sesuai ketentuan; 5.3. Ketersediaan dan kompetensi tenaga administrasi sesuai ketentuan; 5.4. Ketersediaan dan kompetensi laboran sesuai ketentuan; dan 5.5. Ketersediaan dan kompetensi pustakawan sesuai ketentuan.

Capaian nilai indikator Ketersediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan sebesar 3,35. Capaian nilai indikator Ketersediaan dan kompetensi kepala sekolah sesuai ketentuan sebesar 5,93. Capaian nilai indikator Ketersediaan dan kompetensi tenaga administrasi sesuai ketentuan sebesar 1.87. Capaian nilai indikator Ketersediaan dan kompetensi laboran sesuai ketentuan sebesar 0,71. Capaian nilai indikator Ketersediaan dan kompetensi pustakawan sesuai ketentuan sebesar 2,03.

Berdasarkan pilihan kategori capaian Menuju SNP 4, pada Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan terdapat kelemahan yaitu pada indikator Ketersediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan, Ketersediaan dan kompetensi tenaga administrasi sesuai ketentuan, Ketersediaan dan kompetensi laboran sesuai ketentuan, Ketersediaan dan kompetensi

pustakawan sesuai ketentuan. Oleh karena itu, perlu peningkatan mutu pada indikator tersebut, melalui program yang direkomendasikan.

**a. Penyebab Kelemahan**

Menurut referensi indikator mutu, tidak tercapainya nilai indikator ***Ketersediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan*** disebabkan oleh beberapa hal berikut:

1. Masih ada guru kurang termotivasi untuk meningkatkan kualifikasi akademik.
2. Kurangnya komitmen penyelenggara pendidikan dalam mewujudkan rasio guru terhadap rombongan belajar
3. Komitmen penyelenggara pendidikan terhadap ketersediaan guru untuk tiap mata pelajaran
4. Kurangnya pemahaman tentang kompetensi pedagogik
5. Kurangnya pemahaman tentang kompetensi kepribadian.
6. Kurangnya pemahaman tentang kompetensi profesional.
7. Kurangnya pemahaman tentang kompetensi kepribadian.
8. Paradigma guru dalam pengembangan belum berkembang
9. Paradigma guru dalam mengembangkan kompetensi kepribadian masih belum terbentuk.
10. Paradigma guru terhadap kompetensi profesional belum terbentuk
11. Paradigma guru terhadap kompetensi sosial belum terbentuk.
12. Biaya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S1/D4 terbatas.
13. Kurangnya tenaga untuk menyelenggarakan diklat guru.
14. Proses pengawasan dan pembinaan dari kepala sekolah dan pengawas tidak ditindaklanjuti oleh penyelenggara pendidikan.
15. Kurangnya sosialisasi kepada guru.

Menurut referensi indikator mutu, tidak tercapainya nilai indikator ***Ketersediaan dan kompetensi tenaga administrasi sesuai ketentuan*** disebabkan oleh beberapa hal berikut:

1. Masih banyak sekolah yang tidak memiliki kepala TAS, karena pertimbangan biaya
2. Tenaga administrasi yang ada di sekolah diberi beban ganda, misalnya menjalankan tugas selain administrasi.
3. Lembaga sertifikasi untuk tenaga kependidikan masih terbatas.
4. Penyelenggara pendidikan selalu pengelola sumber daya manusia kurang memperhatikan tenaga kependidikan.
5. Dana yang dimiliki sekolah terbatas untuk menyediakan tenaga pelaksana administrasi.
6. Tenaga kependidikan masih terbatas sehingga sekolah belum fokus pada kompetensi.
7. Tidak tersedia ruang tata usaha

Menurut referensi indikator mutu, tidak tercapainya nilai ***Ketersediaan dan kompetensi laboran sesuai ketentuan*** disebabkan oleh beberapa hal berikut:

1. Penyelenggara pendidikan selalu pengelola sumber daya manusia kurang memperhatikan tenaga kependidikan.
2. Dana yang dimiliki sekolah terbatas untuk menyediakan kepala tenaga laboratorium.

3. Dana yang dimiliki sekolah terbatas untuk menyediakan tenaga teknis laboratorium.
4. Tenaga kependidikan masih terbatas sehingga sekolah belum fokus pada kompetensi.
5. Ruang laboratorium kurang memadai.

Menurut referensi indikator mutu, tidak tercapainya nilai ***Ketersediaan dan kompetensi pustakawan sesuai ketentuan*** disebabkan oleh beberapa hal berikut:

1. Penyelenggara pendidikan selalu pengelola sumber daya manusia kurang memperhatikan tenaga kependidikan.
2. Dana yang dimiliki sekolah terbatas untuk menyediakan kepala tenaga pustakawan.
3. Dana yang dimiliki sekolah terbatas untuk menyediakan tenaga pustakawan.
4. Tenaga kependidikan masih terbatas sehingga sekolah belum fokus pada kompetensi.
5. Ruang perpustakaan kurang memadai.

**b. Risiko Kelemahan**

Beberapa risiko yang dapat terjadi jika ***Ketersediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan*** tidak terpenuhi, yaitu:

1. Kedalaman substansi materi pembelajaran kurang maksimal.
2. Tidak dapat menjamin kualitas layanan Pendidikan.
3. Guru yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan/jurusan akan sulit memahami materi pembelajaran.
4. Mengurangi nilai profesionalisme guru.
5. Guru belum mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaikbaiknya sesuai peran guru sebagai agen pembelajaran
6. Belum dapat dijadikan teladan bagi siswa.
7. Belum terbentuknya penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam oleh pendidik dalam membimbing siswa belajar.
8. Guru belum mampu berkomunikasi secara efektif dan santun dengan sesama guru, tenaga kependidikan, siswa, dan orangtua siswa.
9. Tidak dapat meningkatkan mutu pendidikan
10. Layanan siswa belum terfasilitasi dengan baik
11. Pendidikan yang bermutu tidak dapat terselenggara tanpa adanya guru profesional.
12. Menyebabkan pengelolaan pembelajaran menjadi kurang efektif.
13. Kesulitan dalam mengelola kelas dengan baik.
14. Pendidik terkendala dalam mendapat tunjangan sertifikasi
15. Kegiatan belajar mengajar menjadi kurang tepat sasaran.
16. Rancangan isi pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran kurang maksimal.
17. Kurang menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
18. Pengelolaan kelas oleh guru yang bersangkutan terkendala.

Beberapa risiko yang dapat terjadi jika ***Ketersediaan dan kompetensi tenaga administrasi sesuai ketentuan*** tidak terpenuhi, yaitu:



1. Tidak ada koordinasi antar tenaga administrasi karena Kepala TAS berperan untuk menggerakkan seluruh tenaga administrasi dalam melayani pendidikan di sekolah.
2. Alur proses layanan administrasi yang tersedia tidak berjalan dengan baik.
3. Kemampuan tata kelola dalam layanan administrasi kurang optimal.
4. Layanan administrasi kepegawaian, keuangan, sarana dan prasarana, hubungan sekolah dengan masyarakat, persuratan dan pengarsipan, kesiswaan, kurikulum dan layanan khusus dilakukan oleh kepala sekolah/guru yang ditugasi.
5. Layanan pendukung penyelenggaraan pendidikan terkendala.
6. Tenaga kependidikan tidak bisa dijadikan teladan bagi siswa.
7. Dukungan administrasi sekolah tidak dapat dilakukan.
8. Urusan administrasi sekolah kurang berjalan optimal.
9. Proses pengawasan pengelolaan pendidikan kurang berjalan optimal karena minimnya laporan sekolah.
10. Kemampuan dalam menyusun program, laporan kerja dan pengoptimalan pemanfaatan sumber daya minim.
11. Pengorganisasian, pengembangan dan pembinaan staf tidak terkelola dengan baik.
12. Urusan administrasi kepegawaian, keuangan, sarana dan prasarana, hubungan sekolah dengan masyarakat, persuratan dan pengarsipan, kesiswaan, kurikulum dan layanan khusus kurang sesuai harapan.
13. Layanan kesiswaan tersendat.
14. Iklim kerja kondusif yang kondusif kurang tercipta
15. Kondisi sarana dan prasana tidak terpelihara dengan baik.
16. Tugas penyusun program, laporan kerja dan pengoptimalan pemanfaatan sumber daya dibebankan pada kepala sekolah, guru dan/atau pelaksana urusan.
17. Mengganggu kelancaran proses pendukung pendidikan di sekolah.
18. Layanan pendukung penyelenggaraan pendidikan terkendala.
19. Beban pendidik melebihi kapasitas sehingga kurang fokus dalam menjalankan tugas utamanya.
20. Beban kepala sekolah dan pendidik ditambah dengan urusan administrasi.
21. Munculnya pengaduan dari pengguna layanan urusan administrasi.
22. Kepala sekolah dan pendidik terbebani dengan urusan administrasi.
23. Sistem informasi manajemen kurang menyediakan data dan informasi sekolah yang relevan.

Beberapa risiko yang dapat terjadi jika ***Ketersediaan dan kompetensi laboran sesuai ketentuan*** tidak terpenuhi, yaitu:

1. Kegiatan dan pengembangan laboratorium sekolah kurang terencana.
2. Perencanaan kegiatan dan pengembangan laboratorium sekolah kurang strategis.
3. Kegiatan laboratorium sekolah kurang sesuai gagasan, teori dan prinsip.
4. Pemanfaatan laboratorium sekolah belum terencanakan.
5. Kegiatan laboratorium sekolah belum disiapkan.
6. Bahan praktikum tidak diinventarisir.

7. Ruang laboratorium sekolah kurang terawat
8. Belum dapat dijadikan teladan bagi siswa.
9. Iklim kerja dan kegiatan dalam laboratorium kurang kondusif.
10. Laboratorium sekolah jarang dimanfaatkan dalam pembelajaran.
11. Pengelolaan kegiatan laboratorium sekolah tidak berkala dan berkelanjutan.
12. Pengelolaan kegiatan laboratorium sekolah kurang optimal.
13. Peralatan, bahan dan ruang laboratorium sekolah kurang terawat.
14. Penyimpanan bahan, peralatan, perkakas, dan suku cadang laboratorium sekolah kurang teratur.
15. Peralatan dan bahan di laboratorium sekolah kurang terawat.
16. Kegiatan praktikum banyak yang tidak tercatat.
17. Bahan dan peralatan laboratorium sekolah tidak dikelola dengan baik
18. Praktikum kurang menyenangkan.
19. Ruang laboratorium sering tidak berfungsi.
20. Praktikum kurang menyenangkan.
21. Tugas teknisi dan laboran laboratorium sekolah kurang terkoordinir.
22. Pembagian tugas teknisi dan laboran laboratorium sekolah kurang proposional.
23. Kegiatan praktikum kurang terlayani.
24. Kesehatan dan keselamatan kerja di laboratorium sekolah kurang terjaga
25. Kegiatan praktikum kurang terlayani
26. Metode praktikum tidak dapat digunakan dalam pencapaian kompetensi siswa.
27. Pemantauan sarana dan prasarana laboratorium sekolah kurang optimal.
28. Kesehatan dan keselamatan kerja di laboratorium sekolah kurang terjaga.
29. Kinerja teknisi dan laboran serta kegiatan laboratorium sekolah luput dari evaluasi.
30. Evaluasi kinerja teknisi dan laboran serta kegiatan laboratorium sekolah tidak menyeluruh.
31. Tugas dan fungsi kepala tenaga laboratorium dibebankan pada kepala sekolah/guru.
32. Kesehatan dan keselamatan kerja di laboratorium sekolah kurang terjaga

Beberapa risiko yang dapat terjadi ***Ketersediaan dan kompetensi pustakawan sesuai ketentuan*** tidak terpenuhi, yaitu:

1. Tenaga perpustakaan sekolah tidak memiliki pemimpin.
2. Koleksi perpustakaan sekolah kurang.
3. Wawasan kependidikan yang dimiliki belum memadai.
4. Kebijakan program perpustakaan tidak terlaksana.
5. Ruang dan koleksi perpustakaan kurang terawat.
6. Guru dan siswa kesulitan memilih materi pembelajaran yang disediakan oleh perpustakaan.
7. Perpustakaan kurang berperan sebagai sumber belajar
8. Belum dapat dijadikan teladan bagi siswa.
9. Perpustakaan jarang dikunjungi warga sekolah.
10. Karya tulis tidak bertambah.

11. Program perpustakaan sekolah kurang terencana.
12. Informasi kurang terkelola dengan baik.
13. Belum keterampilan dalam memanfaatkan informasi.
14. Koleksi perpustakaan kurang terawat.
15. Pemanfaatan perpustakaan kurang berkembang.
16. Mengurangi minat baca siswa di perpustakaan.
17. Siswa kesulitan untuk belajar mandiri.
18. Iklim perpustakaan kurang kondusif.
19. Sikap menghormati hak atas kekayaan intelektual dan privasi kurang terbangun disekolah.
20. Pelaksanakan program perpustakaan sekolah kurang optimal.
21. Layanan jasa dan sumber informasi kurang.
22. Perpustakaan kurang terpromosikan.
23. Anggaran dan keuangan perpustakaan tidak terkelola dengan baik .
24. Siswa kesulitan untuk meminjam buku.
25. Penyediaan informasi dalam sistem informasi manajemen sekolah terbatas.
26. Minat baca rendah.
27. Program perpustakaan sekolah tidak terpantau dan terevaluasi.
28. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi kurang berkembang
29. Bimbingan literasi informasi kurang.
30. Warga sekolah kurang terampil dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi
31. Sikap pembelajar sepanjang hayat dan budaya literasi informasi kurang terbangun optimal di sekolah.

## 6. Standar Sarana dan Prasarana

Capaian nilai mutu Standar Sarana dan Prasarana jenjang SMA Provinsi Kalimantan Selatan berdasarkan PMP Tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut.

*Table 15. Kekuatan dan Kelemahan Standar Sarpras Jenjang SMA Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018*

No	Standar/Indikator	Nilai	Kekuatan	Kelemahan
6	Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan	4.54		V
6.1.	Kapasitas daya tampung sekolah memadai	4.82		V
6.2.	Sekolah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dan layak	2.99		V
6.3.	Sekolah memiliki sarana dan prasarana pendukung yang lengkap dan layak	3.9		V

Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan terdiri atas 3 indikator, yaitu: 6.1. Kapasitas daya tampung sekolah memadai; 6.2. Sekolah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dan layak Sekolah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dan layak; dan 6.3. Sekolah memiliki sarana dan prasarana pendukung yang lengkap dan layak.

Capaian nilai indikator Kapasitas daya tampung sekolah memadai sebesar 4.8. Capaian nilai indikator Sekolah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dan layak sebesar 3.02, dan Capaian nilai indikator Sekolah memiliki sarana dan prasarana pendukung yang lengkap dan layak sebesar 3.84.

Berdasarkan pilihan kategori capaian Menuju SNP 4, pada Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan terdapat kelemahan yaitu pada indikator Kapasitas daya tampung sekolah memadai, Sekolah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dan layak, Sekolah memiliki sarana dan prasarana pendukung yang lengkap dan layak. Oleh karena itu, perlu peningkatan mutu pada indikator tersebut, melalui program yang direkomendasikan.

**a. Penyebab Kelemahan**

Menurut referensi indikator mutu, tidak tercapainya nilai ***Standar Sarana dan Prasarana*** disebabkan oleh beberapa hal berikut:

1. Jarak tempuh dan lokasi sekolah tidak strategis akibat peraturan zonasi dalam perencanaan tata ruang wilayah kurang optimal.
2. Kesulitan menemukan lahan dengan luas yang sesuai dan harga yang terjangkau untuk sekolah dengan pemukiman padat penduduk.
3. Kesulitan menemukan lahan dengan kondisi yang sesuai dan harga yang terjangkau pada pemukiman padat penduduk.
4. Banyak sekolah rasio luas bangunan belum sesuai dengan jumlah siswa
5. Pembangunan gedung atau ruang baru tidak dirancang, dilaksanakan, dan diawasi secara profesional.
6. Luas lahan sekolah terbatas.
7. Luas lahan dan bangunan terbatas.
8. Sikap tanggungjawab dan rasa memiliki warga sekolah untuk menjaga fasilitas sekolah rendah.
9. Mutu sekolah di bawah standar.
10. Lahan sekolah dipakai bersama dengan sekolah lainnya.
11. Peraturan zonasi dalam perencanaan tata ruang wilayah kurang optimal
12. Rancangan pembangunan sekolah tidak mengacu pada standar yang telah ditentukan.
13. Luas bangunan sekolah terbatas.
14. Jumlah siswa dan rombongan belajar melebihi kapasitas.
15. Proses pembangunan tidak dilakukan secara profesional.
16. Berubah menjadi lahan parkir.
17. Besarnya bantuan operasional untuk sekolah ditentukan oleh jumlah siswa sehingga sekolah mengupayakan penerimaan siswa sebanyak mungkin.
18. Pengelolaan dana pembangunan dan pemeliharaan rumit.
19. Pengadaan sarana hanya mengandalkan bantuan dari pemerintah.
20. Pemeliharaan sarana dan prasarana tidak berkala dan berkelanjutan.
21. Kesulitan mencari lahan untuk pembangunan unit sekolah baru.
22. Kompetensi pengelolaan administrasi sarana dan prasarana oleh tenaga kependidikan urusan administrasi kurang memadai.

23. Kompetensi tenaga kependidikan urusan administrasi dan layanan khusus kurang memadai.
24. Kebijakan pengaturan penerimaan siswa di sekolah belum dilaksanakan dan kurang terpantau.
25. Kompetensi kepala tenaga laboratorium, tenaga teknisi laboratorium dan tenaga laboran kurang baik dalam mengelola laboratorium.
26. Kompetensi petugas kurang baik dalam mengelola laboratorium.
27. Kurangnya pembinaan dari penyelenggara pendidikan kepada sekolah yang kurang diminati masyarakat.
28. Pembinaan terkait P3K tidak dilakukan oleh sekolah.
29. Umumnya hanya disediakan untuk agama mayoritas sekolah tersebut.
30. Kesulitan berkomunikasi dan koordinasi dengan pedagang untuk mengelola kantin dengan layak.
31. Belum ada aturan terkait tempat parkir di sekolah.

**b. Risiko Kelemahan**

Beberapa risiko yang dapat terjadi jika **Standar Sarana dan Prasarana** tidak terpenuhi, yaitu:

1. Pembiayaan untuk jumlah rombongan belajar kecil kurang efisien.
2. Iklim dan lingkungan sekolah menjadi tidak kondusif dan nyaman.
3. Tidak dapat menciptakan suasana nyaman dan tenang siswa dalam belajar.
4. Memberikan rasa tidak aman bagi siswa, guru dan warga sekolah lainnya.
5. Proses pembelajaran menjadi kurang teratur.
6. Kompetensi inti siswa sulit dicapai karena ruang kelas merupakan lokasi aktivitas utama siswa
7. Kegiatan pembelajaran IPA secara praktek tidak dapat dilakukan menggunakan peralatan khusus.
8. Siswa dan guru kesulitan memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka.
9. Siswa tidak mendapatkan area bermain.
10. Praktikum pembelajaran **biologi** tidak dapat menggunakan peralatan khusus yang memadai.
11. Praktikum pembelajaran **fisika** tidak dapat menggunakan peralatan khusus yang memadai.
12. Praktikum pembelajaran **kimia** tidak dapat menggunakan peralatan khusus yang memadai.
13. Pengembangan keterampilan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi terhambat.
14. Pengembangan keterampilan berbahasa khusus untuk sekolah yang mempunyai Jurusan Bahasa terhambat.
15. Kegiatan pengelolaan sekolah/pertemuan dengan sejumlah kecil guru, orang tua murid, unsur komite sekolah, petugas dinas pendidikan, atau tamu lainnya rentan jarang dilakukan.
16. Guru tidak memiliki tempat bekerja dan istirahat serta menerima tamu, baik siswa maupun tamu lainnya.
17. Penanganan siswa yang mengalami gangguan kesehatan di sekolah tidak bisa dilakukan sedini mungkin.
18. Warga sekolah tidak dapat melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada waktu sekolah.

19. Warga sekolah tidak dapat memenuhi hajat pribadinya.
20. Peralatan pembelajaran di luar kelas, peralatan sekolah yang tidak/belum berfungsi, dan arsip sekolah yang telah berusia lebih dari 5 tahun kurang terjaga.
21. Ruang dalam bangunan sekolah tidak terhubung
22. Kinerja kepala, pelaksana urusan administrasi dan petugas layanan khusus rendah.
23. Layanan konseling dari konselor berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir kurang optimal.
24. Pengembangan kemampuan berorganisasi untuk siswa terhambat.
25. Kebersihan dan gizi makanan dan minuman yang dibeli warga sekolah dari luar kurang terjaga.
26. Perubahan fungsi ruang terbuka untuk bermain dan olahraga menjadi lahan parkir.
27. Siswa belum siap memasuki dunia kerja.
28. Jumlah jam mengajar untuk guru kelas dan mata pelajaran tidak dapat dipenuhi saat jumlah rombongan belajar kecil.
29. Kurang efektif untuk membangun prasarana sekolah berupa bangunan gedung dan infrastruktur, tempat bermain/berolahraga/upacara, dan praktik.
30. Potensi kerusakan sarana dan prasarana.
31. Kapasitas rombongan belajar di bawah ketentuan.
32. Iklim pembelajaran kurang kondusif.
33. Metode pembelajaran yang membutuhkan prasarana terkendala.
34. Kegiatan dalam bentuk percobaan terkendala.
35. Kinerja kepala tenaga pustakawan dan tenaga pustakawan kurang optimal.
36. Pencapaian kompetensi sikap sehat jasmani melalui olah fisik terbatas.
37. Kinerja kepala tenaga laboratorium, tenaga teknisi laboratorium dan tenaga laboran kurang optimal.
38. Kinerja kepala sekolah rendah.
39. Kinerja guru terhambat.
40. Pengembangan sikap spiritual di sekolah terkait kegiatan ibadah kurang optimal.
41. Kesehatan warga sekolah kurang terjaga.
42. Kegiatan bermain dan interaksi sosial siswa di luar jam pelajaran jarang terjadi terutama pada saat hujan ketika tidak memungkinkan kegiatan-kegiatan tersebut berlangsung di halaman sekolah.
43. Layanan urusan administrasi sekolah terganggu.
44. Keamanan kendaraan warga sekolah dan tamu kurang terjaga.
45. Siswa kurang mendapatkan pengalaman dalam dunia kerja.
46. Dokumen perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran kurang teratur dan terpelihara.
47. Sikap tanggungjawab dan rasa memiliki warga sekolah untuk menjaga fasilitas sekolah rendah.
48. Proses pengawasan dan pengelolaan sekolah di luar kurang terkendali dengan jumlah rombongan belajar di luar kapasitas.
49. Ketersediaan sarana dan prasarana terbatas.
50. Pemanfaatan sarana dan prasana dalam pembelajaran kurang optimal.
51. Kegiatan pengembangan diri dan layanan kesiswaan terkendala.

- 52. Kinerja guru mata pelajaran kelompok olahraga dan kesehatan sulit tercapai dengan baik.
- 53. Kinerja dan iklim kerja pendidik dan tenaga kependidikan kurang kondusif dan efektif karena ruang gerak yang terbatas.
- 54. Penumbuhan sikap nasionalisme melalui upacara kurang berjalan optimal.

## 7. Standar Pengelolaan

Capaian nilai mutu Standar Pengelolaan jenjang SMA Provinsi Kalimantan Selatan berdasarkan PMP Tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut.

*Table 16. Kekuatan dan Kelemahan Standar Pengelolaan Jenjang SMA Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018*

No	Standar/Indikator	Nilai	Kekuatan	Kelemahan
7	Standar Pengelolaan Pendidikan	5.83	V	
7.1.	Sekolah melakukan perencanaan pengelolaan	6.38	V	
7.2.	Program pengelolaan dilaksanakan sesuai ketentuan	6.29	V	
7.3.	Kepala sekolah berkinerja baik dalam melaksanakan tugas kepemimpinan	2.07		V
7.4.	Sekolah mengelola sistem informasi manajemen	6.06	V	

Standar Pengelolaan Pendidikan terdiri atas 4 indikator, yaitu: 7.1. Sekolah melakukan perencanaan pengelolaan; 7.2. Program pengelolaan dilaksanakan sesuai ketentuan Program pengelolaan dilaksanakan sesuai ketentuan; 7.3. Kepala sekolah berkinerja baik dalam melaksanakan tugas kepemimpinan; dan 7.4. Sekolah mengelola sistem informasi manajemen.

Capaian nilai indikator Sekolah melakukan perencanaan pengelolaan sebesar 6,38. Capaian nilai indikator Program pengelolaan dilaksanakan sesuai ketentuan sebesar 6,29. Capaian nilai indikator Kepala sekolah berkinerja baik dalam melaksanakan tugas kepemimpinan sebesar 2,07. Capaian nilai indikator Sekolah mengelola sistem informasi manajemen sebesar 6,06.

Berdasarkan pilihan kategori capaian Menuju SNP 4, pada Standar Pengelolaan Pendidikan terdapat kelemahan yaitu pada indikator Kepala sekolah berkinerja baik dalam melaksanakan tugas kepemimpinan. Oleh karena itu, perlu peningkatan mutu pada indikator tersebut, melalui program yang direkomendasikan.

### a. Penyebab Kelemahan

Menurut referensi indikator mutu, tidak tercapainya nilai indikator **Kepala sekolah berkinerja baik dalam melaksanakan tugas kepemimpinan** disebabkan oleh:

1. Kualifikasi dan kompetensi kepala sekolah belum memenuhi

**b. Risiko Kelemahan**

Beberapa risiko yang dapat terjadi jika *Kepala sekolah berkinerja baik dalam melaksanakan tugas kepemimpinan* tidak terpenuhi, yaitu:

1. Siswa, pendidik dan tenaga kependidikan kesulitan mendapatkan figure teladan di sekolah.
2. Visi, misi dan tujuan sekolah tidak tercapai.
3. Pelaksanaan pembelajaran dan pengelolaan sekolah tersendat.
4. Pelaksanaan pembelajaran dan pengelolaan sekolah rentan kurang selaras dengan visi, misi, tujuan dan rencana kerja sekolah.

**8. Standar Pembiayaan**

Capaian nilai mutu Standar Pembiayaan jenjang SMA Provinsi Kalimantan Selatan berdasarkan PMP Tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut.

*Table 17. Kekuatan dan Kelemahan Standar Pembiayaan Jenjang SMA Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018*

No	Standar/Indikator	Nilai	Kekuatan	Kelemahan
8	Standar Pembiayaan	5.69	V	
8.1.	Sekolah memberikan layanan subsidi silang	6.46	V	
8.2.	Beban operasional sekolah sesuai ketentuan	6.56	V	
8.3.	Sekolah melakukan pengelolaan dana dengan baik	4.06		V

Standar Pembiayaan terdiri atas 3 indikator, yaitu: 8.1. Sekolah memberikan layanan subsidi silang; 8.2. Beban operasional sekolah sesuai ketentuan; dan 8.3. Sekolah melakukan pengelolaan dana dengan baik.

Capaian nilai indikator Sekolah memberikan layanan subsidi silang sebesar 6,46. Capaian nilai indikator Beban operasional sekolah sesuai ketentuan sebesar 6,56. Capaian nilai indikator Sekolah melakukan pengelolaan dana dengan baik sebesar 4,06.

Berdasarkan pilihan kategori capaian Menuju SNP 4, pada Standar Pembiayaan terdapat kelemahan yaitu pada indikator Sekolah melakukan pengelolaan dana dengan baik. Oleh karena itu, perlu peningkatan mutu pada indikator tersebut, melalui program yang direkomendasikan.

**a. Penyebab Kelemahan**

Menurut referensi indikator mutu, tidak tercapainya nilai indikator *Sekolah melakukan pengelolaan dana dengan baik* disebabkan oleh:

1. Pengambilan keputusan dalam pendanaan bersama pemangku kepentingan menimbulkan konflik internal.



2. Kemampuan pendidik/tenaga kependidikan dalam pengelolaan pendanaan terbatas.
3. Beban kinerja pendidik/tenaga kependidikan yang diberi tugas sebagai bendahara terlalu banyak
4. Bentuk laporan pengelolaan dana rumit dan merepotkan sekolah.
5. Kemampuan pendidik/tenaga kependidikan dalam penyusunan laporan pengelolaan pendanaan terbatas.
6. Beban kinerja pendidik/tenaga kependidikan yang diberi tugas sebagai bendahara terlalu banyak sehingga tidak memiliki waktu untuk menyusun laporan tersebut.
7. Sistem informasi manajemen tidak terkelola dengan baik.
8. Kepala sekolah tidak mampu menjalankan tugas kepemimpinan dengan baik.
9. Hubungan antara sekolah dan pemangku kepentingan tidak harmonis.

**b. Risiko Kelemahan**

Beberapa risiko yang dapat terjadi jika ***Kepala sekolah berkinerja baik dalam melaksanakan tugas kepemimpinan*** tidak terpenuhi, yaitu:

1. Sekolah tidak dapat melakukan kegiatan pendidikan secara teratur dan berkelanjutan sesuai Standar Nasional Pendidikan.
2. Rentan terhadap tuduhan tindak pidana KKN kepada bendahara dan kepala sekolah oleh pemangku kepentingan.
3. Terdapat biaya yang tidak mendapatkan alokasi pendanaan.
4. Proses pemantauan, supervisi, pengawasan dan tindak lanjut pengawasan akan sulit dilakukan.
5. Rentan terhadap tuduhan tindak pidana KKN kepada bendahara dan kepala sekolah oleh pemangku kepentingan.
6. Sekolah terkendala dalam membangun kemitraan dengan lembaga lain.

### 3.1.2 Perbaikan Standar dan Indikator

Berdasarkan pilihan kategori capaian Menuju SNP 4 standar dan Indikator yang perlu diperbaiki pada jenjang SMA Provinsi Kalimantan Selatan seperti pada tabel berikut:

*Table 18. Fokus Peningkatan Standar dan Indikator Jenjang SMA Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018*

No	Standar/Indikator	Fokus Perbaikan
1	Standar Kompetensi Lulusan	
1.1.	Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi sikap	
1.2.	Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi pengetahuan	
1.3.	Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi keterampilan	
2	Standar Isi	

No	Standar/Indikator	Fokus Perbaikan
2.1.	Perangkat pembelajaran sesuai rumusan kompetensi lulusan	V
2.2.	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan sesuai prosedur	
2.3.	Sekolah melaksanakan kurikulum sesuai ketentuan	
3	Standar Proses	
3.1.	Sekolah merencanakan proses pembelajaran sesuai ketentuan	
3.2.	Proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat	
3.3.	Pengawasan dan penilaian otentik dilakukan dalam proses pembelajaran	
4	Standar Penilaian Pendidikan	
4.1.	Aspek penilaian sesuai ranah kompetensi	
4.2.	Teknik penilaian obyektif dan akuntabel	
4.3.	Penilaian pendidikan ditindaklanjuti	
4.4.	Instrumen penilaian menyesuaikan aspek	
4.5.	Penilaian dilakukan mengikuti prosedur	
5	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	
5.1.	Ketersediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	V
5.2.	Ketersediaan dan kompetensi kepala sekolah sesuai ketentuan	
5.3.	Ketersediaan dan kompetensi tenaga administrasi sesuai ketentuan	V
5.4.	Ketersediaan dan kompetensi laboran sesuai ketentuan	V
5.5.	Ketersediaan dan kompetensi pustakawan sesuai ketentuan	V
6	Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan	
6.1.	Kapasitas daya tampung sekolah memadai	V
6.2.	Sekolah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dan layak	V
6.3.	Sekolah memiliki sarana dan prasarana pendukung yang lengkap dan layak	V
7	Standar Pengelolaan Pendidikan	
7.1.	Sekolah melakukan perencanaan pengelolaan	
7.2.	Program pengelolaan dilaksanakan sesuai ketentuan	
7.3.	Kepala sekolah berkinerja baik dalam melaksanakan tugas kepemimpinan	V
7.4.	Sekolah mengelola sistem informasi manajemen	
8	Standar Pembiayaan	
8.1.	Sekolah memberikan layanan subsidi silang	
8.2.	Beban operasional sekolah sesuai ketentuan	
8.3.	Sekolah melakukan pengelolaan dana dengan baik	V

## BAB IV. REKOMENDASI

Berikut adalah rekomendasi yang disusun berdasarkan hasil analisis terhadap kekuatan dan kelemahan pada indikator Standar nasional Pendidikan dalam rapor mutu tingkat wilayah. Rekomendasi yang disusun bersifat referensial sebagai acuan apabila pemerintah daerah akan memanfaatkan data/rapor mutu pendidikan. Masih diperlukan adanya penelaahan terhadap rekomendasi kegiatan yang dirumuskan untuk disesuaikan dengan kondisi daerah masing-masing.

### 4.1 Rekomendasi Peningkatan Mutu Pendidikan Jenjang SMA Provinsi Kalimantan Selatan

NO	STANDAR/ INDIKATOR	REKOMENDASI KEGIATAN	NAMA KEGIATAN	SASARAN KEGIATAN (Sekolah/Kepsek/ Guru/ Tendik/ Siswa)	JUMLAH	WAKTU PELAKSANAAN	ANGGARAN/ BIAYA	SUMBER DANA	PENANGGUNG JAWAB	JEJARING
1	Standar Kompetensi Lulusan									
1.1.	Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi sikap									
1.2.	Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi pengetahuan									
1.3.	Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi keterampilan									
2	Standar Isi									
2.1.	Perangkat pembelajaran sesuai rumusan kompetensi lulusan	Peningkatan kompetensi Guru	1. Bimtek peningkatan pemahaman guru terkait kompetensi sikap 2. Workshop penyusunan perangkat pembelajaran integrasi sikap	Guru (3 orang)	116 sekolah, jumlah peserta 348 orang	Juni 2020	Daftar Pengguna Anggaran Disdikbud Prov. Kalsel	APBD Prov. Kalsel	Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalsel	1. Disdikbud Prov. Kalsel 2. Akademisi dari PTN 3. LPMP
2.2.	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan sesuai									

NO	STANDAR/ INDIKATOR	REKOMENDASI KEGIATAN	NAMA KEGIATAN	SASARAN KEGIATAN (Sekolah/Kepsek/ Guru/ Tendik/ Siswa)	JUMLAH	WAKTU PELAKSANAAN	ANGGARAN/ BIAYA	SUMBER DANA	PENANGGUNG JAWAB	JEJARING
	prosedur									
2.3.	Sekolah melaksanakan kurikulum sesuai ketentuan									
3	Standar Proses									
3.1.	Sekolah merencanakan proses pembelajaran sesuai ketentuan									
3.2.	Proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat									
3.3.	Pengawasan dan penilaian otentik dilakukan dalam proses pembelajaran									
4	Standar Penilaian Pendidikan									
4.1.	Aspek penilaian sesuai ranah kompetensi									
4.2.	Teknik penilaian obyektif dan akuntabel									
4.3.	Penilaian pendidikan ditindaklanjuti									
4.4.	Instrumen penilaian menyesuaikan aspek									
4.5.	Penilaian dilakukan mengikuti prosedur									
5	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan									
5.1.	Ketersediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	Peningkatan kompetensi guru	1. Inventaris data guru yang belum memiliki sertifikat pendidik 2. Percepatan sertifikasi	Guru (orang) (3	182 sekolah, jumlah peserta	Desember 2020	Daftar Pengguna Anggaran Disdikbud Prov.	APBD Prov. Kalsel	Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalsel	1. Disdikbud Prov. Kalsel 2. Akademisi

NO	STANDAR/ INDIKATOR	REKOMENDASI KEGIATAN	NAMA KEGIATAN	SASARAN KEGIATAN (Sekolah/Kepsek/ Guru/ Tendik/ Siswa)	JUMLAH	WAKTU PELAKSANAAN	ANGGARAN/ BIAYA	SUMBER DANA	PENANGGUNG JAWAB	JEJARING
			semua guru melalui penambahan kouta PPG dengan biaya yang lebih murah 3. Bimtek peningkatan kemampuan guru dalam memahami dan mengembangkan pembelajaran yang mendidik 4. Bimtek peningkatan penguasaan materi pembelajaran 5. Workshop Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan guru 6. Pendampingan pelaksanaan PKB guru melalui MGMP dengan dana bantuan pemerintah		546 orang		Kalsel			dari PTN 3. LPMP 4. LPTK bersertifikasi
5.2.	Ketersediaan dan kompetensi kepala sekolah sesuai ketentuan									
5.3.	Ketersediaan dan kompetensi tenaga administrasi sesuai ketentuan	1. Pemenuhan kebutuhan TAS 2. Peningkatan kompetensi tenaga administrasi	1. Rapat kerja pendataan dan pemetaan seluruh tenaga administrasi sekolah 2. Pelatihan peningkatan kompetensi TAS 3. Penambahan jumlah TAS di sekolah 4. Rekrutmen TAS sesuai	TAS (1 orang)	182 sekolah,	Agustus 2020	Daftar Pengguna Anggaran Disdikbud Prov. Kalsel	APBD Prov. Kalsel	Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalsel	1. Disdikbud Prov (Kabid Pembinaan Ketenagaaan 2. BKD Prov. Kalsel

NO	STANDAR/ INDIKATOR	REKOMENDASI KEGIATAN	NAMA KEGIATAN	SASARAN KEGIATAN (Sekolah/Kepsek/ Guru/ Tendik/ Siswa)	JUMLAH	WAKTU PELAKSANAAN	ANGGARAN/ BIAYA	SUMBER DANA	PENANGGUNG JAWAB	JEJARING
			standar							3. Menpan R&B
5.4.	Ketersediaan dan kompetensi laboran sesuai ketentuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pemenuhan kebutuhan sekolah terhadap laboran dan teknisi laboratorium</li> <li>Peningkatan kompetensi tenaga laboran, kepala lab dan teknisi lab</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Rapat kerja pendataan dan pemetaan seluruh laboran, kepala lab dan teknisi lab di sekolah</li> <li>Pelatihan peningkatan kompetensi laboran, kepala lab dan teknisi lab</li> <li>Penambahan jumlah laboran dan teknisi laboratorium sesuai standar</li> </ol>	Tendik (laboran)	182 sekolah,	Septem ber 2020	Daftar Pengguna Anggaran Disdikbud Prov. Kalsel	APBD Prov. Kalsel APBN	Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalsel	<ol style="list-style-type: none"> <li>Disdikbud Prov</li> <li>BKD Prov. Kalsel</li> <li>Gubernur Kalsel</li> <li>Menpan R&amp;B</li> </ol>
5.5.	Ketersediaan dan kompetensi pustakawan sesuai ketentuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pemenuhan kebutuhan sekolah terhadap pustakawan</li> <li>Peningkatan kompetensi pustakawan dan kepala tenaga perpustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Rapat kerja pendataan dan pemetaan seluruh pustakawan dan kepala tenaga perpustakaan di sekolah</li> <li>Bimtek peningkatan kompetensi pustakawan dan kepala tenaga perpustakaan</li> <li>Pengadaan tenaga pustakawan sesuai standar</li> </ol>	1. Tendik (pustakawan)	182 sekolah,	Agustus 2019	Daftar Pengguna Anggaran Disdikbud Prov. Kalsel	APBD Prov. Kalsel APBN	Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalsel	<ol style="list-style-type: none"> <li>Disdikbud Prov</li> <li>BKD Prov. Kalsel</li> <li>Gubernur</li> <li>Menpan R&amp;B</li> </ol>
6	Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan									
6.1.	Kapasitas daya tampung sekolah memadai	<ol style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan kapasitas daya tampung sekolah</li> <li>Pemenuhan ragam prasarana sekolah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pemetaan sekolah input dan kebutuhan rombel</li> <li>Penataan Penambahan ruang kelas baru</li> <li>Pembebasan lahan di sekitar lokasi sekolah</li> <li>Penambahan ragam</li> </ol>	Sekolah	128 sekolah	Desem ber 2020	Daftar Pengguna Anggaran Disdikbud Prov. Kalsel	APBD Prov. Kalsel	Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalsel	<ol style="list-style-type: none"> <li>Disdikbud Prov</li> <li>Bappeda</li> <li>Pemprov. Kalsel</li> </ol>

NO	STANDAR/ INDIKATOR	REKOMENDASI KEGIATAN	NAMA KEGIATAN	SASARAN KEGIATAN (Sekolah/Kepsek/ Guru/ Tendik/ Siswa)	JUMLAH	WAKTU PELAKSANAAN	ANGGARAN/ BIAYA	SUMBER DANA	PENANGGUNG JAWAB	JEJARING
			prasarana sesuai kebutuhan sekolah							
6.2.	Sekolah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dan layak	Meningkatkan dan menambah sarana dan prasarana pembelajaran	1. Melengkapi fasilitas ruang perpustakaan 2. Melengkapi fasilitas tempat bermain 3. Melengkapi fasilitas laboratorium Biologi, Fisika, Kimia, Komputer dan Bahasa	Sekolah	180 sekolah	Juli 2020	Daftar Pengguna Anggaran Disdikbud Prov. Kalsel	APBD Prov. Kalsel	Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalsel	1. Disdikbud Prov 2. Bappeda
6.3.	Sekolah memiliki sarana dan prasarana pendukung yang lengkap dan layak	Meningkatkan dan menambah sarana dan prasarana pendukung pembelajaran	1. Melengkapi dan meningkatkan pemeliharaan ruang pimpinan dan ruang guru 2. Melengkapi dan meningkatkan pemeliharaan ruang UKS, gudang, ruang OSIS dan ruang konseling 3. Pemeliharaan dan pembangunan tempat ibadah 4. Pemeliharaan dan penambahan jumlah jamban	Sekolah	154 sekolah	Juli 2020	Daftar Pengguna Anggaran Disdikbud Prov. Kalsel	APBD Prov. Kalsel	Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalsel	1. Disdikbud Prov 2. Bappeda
7	Standar Pengelolaan Pendidikan									
7.1.	Sekolah melakukan perencanaan pengelolaan									
7.2.	Program pengelolaan dilaksanakan sesuai ketentuan									
7.3.	Kepala sekolah	Peningkatan	1. Diklat cakep	Kepala	182	Desemb	DIPA Disdikbud	APBD Prov.	Kepala Dinas	1. Kementri

NO	STANDAR/ INDIKATOR	REKOMENDASI KEGIATAN	NAMA KEGIATAN	SASARAN KEGIATAN (Sekolah/Kepsek/ Guru/ Tendik/ Siswa)	JUMLAH	WAKTU PELAKSANAAN	ANGGARAN/ BIAYA	SUMBER DANA	PENANGGUNG JAWAB	JEJARING
	berkinerja baik dalam melaksanakan tugas kepemimpinan	kompetensi Kepala Sekolah	2. Penguatan kepala Sekolah	Sekolah,	sekolah,	er 2020	Prov Kalsel	Kalsel	Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalsel Kepala Dinas	an Pend dan Kebud 2. P2KS 3. LPMP
7.4.	Sekolah mengelola sistem informasi manajemen									
8	Standar Pembiayaan									
8.1.	Sekolah memberikan layanan subsidi silang									
8.2.	Beban operasional sekolah sesuai ketentuan									
8.3.	Sekolah melakukan pengelolaan dana dengan baik	Peningkatan kemampuan tenaga pendidik/kependidikan dalam pengelolaan dana	1. Workshop pengelolaan dana 2. Monitoring dan evaluasi penggunaan dana	1. Kepala Sekolah 2. Tendik (Bendahara)	177 sekolah, jumlah peserta 354 orang	Januari 2020	DIPA Disdikbud Prov Kalsel	APBD Prov. Kalsel	Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalsel Kepala Dinas	1. Disdikbud Prov 2. BPK 3. Inspektorat

Disusun di : Banjarbaru  
Tanggal : 10 Mei 2019

**Mengetahui**  
Kepala LPMP

**Drs. NURYANTO, M. Pd.**  
N16 19620316 198603 1 001

**Tim Penyusun Provinsi**

**Dra. Hj. RUSNAILAH, M.Pd.**



## **BAB V. PENUTUP**

Kegiatan pengolahan data dan penyusunan peta mutu merupakan rangkaian kegiatan dari Pemetaan Mutu Pendidikan. Kegiatan ini diawali dengan pengisian data mutu secara online oleh satuan pendidikan terhadap delapan Standar Nasional Pendidikan yang melibatkan semua unsur warga sekolah. Menjadi harapan semua pihak potret mutu pendidikan tingkat wilayah dan satuan pendidikan dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya dari capaian SNP yang divisualisasikan dengan rapor mutu sekolah. Kumpulan rapor mutu sekolah yang ada di kabupaten/kota jenjang SD dan SMP dan provinsi bagi SMA/SMK merupakan peta mutu pendidikan di wilayah tersebut. Dalam upaya pemanfaatan data rapor mutu untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada di daerah diperlukan analisis dan penyusunan rekomendasi.

Dalam dokumen ini telah disampaikan peta mutu berdasarkan wilayah kabupaten, hasil analisis, dan rekomendasi. Dengan demikian, dokumen ini telah siap untuk dimanfaatkan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di daerah.

## Lampiran

### Daftar Sekolah Menengah Atas Provinsi Kalimantan Selatan

Kabupaten/Kota	No	Sekolah	Capaian 2016	Capaian 2017	Capaian 2018	Kinerja
1	2	3	4	5	6	8
Barito Kuala	1	30300984   SMAN 1 MARABAHAN	5.43	2.7	6.06	Meningkat
	2	30300998   SMAN 1 RANTAU BADAUH	4.55	4.9	5.87	Meningkat
	3	30301004   SMAN 1 TABUKAN	4.69	5.56	5.83	Meningkat
	4	30312814   SMAN 1 BAKUMPAI	2.03	5.33	5.78	Meningkat
	5	30301093   SMAN 1 ANJIR PASAR	4.81	4.54	5.75	Meningkat
	6	30311595   SMAN 1 JEJANGKIT	3.91	5.1	5.66	Meningkat
	7	30301079   SMAN 1 ANJIR MUARA	5.05	6.1	5.65	Menurun
	8	30301003   SMAN 1 ALALAK	2.14	5.49	5.63	Meningkat
	9	30311646   SMAN 1 BARAMBAI	4.91	5.32	5.55	Meningkat
	10	60725447   SMAS GIBS	4.58	0.9	5.51	Meningkat
	11	30312896   SMAN 1 TABUNGANEN	4.34	4.11	5.49	Meningkat
	12	69762635   SMAS AL MUNAWWIR	1.35	1.14	5.49	Meningkat
	13	69754716   SMAN 1 MEKARSARI	4.91	5.74	5.48	Menurun
	14	30301001   SMAN 1 TAMBAN	5.22	5.29	5.44	Meningkat
	15	30311610   SMAN 1 BELAWANG	4.69	1.44	5.44	Meningkat
	16	30301002   SMAN 1 WANARAYA	5.14	5.16	5.41	Meningkat
	17	30305505   SMAN 1 KURIPAN	4.77	5.22	5.38	Meningkat
	18	30301040   SMAN 1 MANDASTANA	5.22	2.86	n.a	Meningkat
Banjarbaru	1	30304597   SMAN 1 BANJARBARU	2.29	5.73	5.94	Meningkat
	2	30304600   SMAN 4 BANJARBARU	2.07	5.25	5.79	Meningkat
	3	30304598   SMAN 2 BANJARBARU	4.29	5.76	5.76	Menurun
	4	30304595   SMAS PGRI 1 BANJARBARU	5.06	5.08	5.52	Meningkat
	5	30304599   SMAN 3 BANJARBARU	5.33	6.06	5.45	Menurun
	6	30305418   SMAS ISLAMI QARDHAN HASANA	4.55	5.44	5.4	Menurun
	7	30304578   SMAS BETHEL BANJAR BARU	4.63	5.22	5.3	Meningkat
	8	30304596   SMAS PGRI 2 BANJAR BARU	1.51	5.57	5.24	Menurun
	9	69900828   SMA IT ARRAHMAN	4.47	4.72	5.08	Meningkat
	10	30305419   SMAS AL - ISLAM NURUL MAAD	4.55	4.65	5.08	Meningkat
	11	69950591   SMA DARUL HIJRAH 2 BANJARBARU	0,4.	3,4.	4.74	Menurun
	12	69950608   SMA IT ANIC	0,5.	3,3.	3.39	Menurun
Banjarmasin	1	30304285   SMAN 2 BANJARMASIN	5.34	5.8	5.91	Meningkat
	2	30304241   SMAS KARTIKA V-3	5.42	4.97	5.91	Meningkat
	3	30304272   SMAN 4 BANJARMASIN	5.12	5.35	5.88	Meningkat

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>No</b>	<b>Sekolah</b>	<b>Capaian 2016</b>	<b>Capaian 2017</b>	<b>Capaian 2018</b>	<b>Kinerja</b>
1	2	3	4	5	6	8
	4	30304281   SMAN 10 BANJARMASIN	4.68	5.87	5.87	Menurun
	5	30304277   SMAS PGRI 6 BANJARMASIN	4.13	5.07	5.85	Meningkat
	6	30304282   SMAN 11 BANJARMASIN	1.73	5.39	5.79	Meningkat
	7	30304257   SMAS KORPRI	5.37	5.67	5.77	Meningkat
	8	30304435   SMAS PGRI 1 BANJARMASIN	4.98	5.21	5.73	Meningkat
	9	30304274   SMAS MUHAMMADIYAH 1	4.63	4.58	5.72	Meningkat
	10	30304283   SMAN 12 BANJARMASIN	4.83	5.28	5.65	Meningkat
	11	30304260   SMAN 7 BANJARMASIN	5.23	5.76	5.65	Menurun
	12	30304271   SMAN 5 BANJARMASIN	1.9	5.42	5.64	Meningkat
	13	30304259   SMAN 6 BANJARMASIN	1.77	5.6	5.61	Meningkat
	14	30304261   SMAN 8 BANJARMASIN	5.21	5.85	5.57	Menurun
	15	30304273   SMAN 3 BANJARMASIN	1.7	5.09	5.52	Meningkat
	16	30304276   SMAS PGRI 3 BANJARMASIN	1.58	5.26	5.51	Meningkat
	17	30304262   SMAN 9 BANJARMASIN	4.56	4.55	5.48	Meningkat
	18	30305020   SMAS MUHAMMADIYAH 2	4.27	5.5	5.46	Menurun
	19	69830458   SMA ISLAM TERPADU UKHUWAH BANJARMASIN	4.94	5.78	5.29	Menurun
	20	30304284   SMAN 13 BANJARMASIN	5.61	5.11	5.26	Menurun
	21	30304240   SMAS ISLAM SABILAL MUHTADIN	4.98	5	5.24	Meningkat
	22	30304278   SMAS PGRI 7 BANJARMASIN	4.74	4.96	5.21	Meningkat
	23	30304468   SMAS KRISTEN KANAAN	4.92	5.03	5.17	Meningkat
	24	30304521   SMAS PGRI 4 BANJARMASIN	4.78	4.94	5.17	Meningkat
	25	30304275   SMAS PGRI 2 BANJARMASIN	4.71	4.1	5.08	Meningkat
	26	30304297   SMAS FRATER DON BOSCO	4.65	5.23	5.07	Menurun
	27	30304258   SMAS KRISTEN BANJARMASIN	1.88	4.84	5.06	Meningkat
	28	30304280   SMAN 1 BANJARMASIN	5.59	4.74	4.98	Menurun
Banjar	1	30305362   SMAN 1 ALUH-ALUH	3.95	6.05	6.1	Meningkat
	2	30300239   SMAN 1 MARTAPURA	5.48	5.86	5.96	Meningkat
	3	30300240   SMAN 1 MATARAMAN	5	5.45	5.92	Meningkat
	4	30300312   SMAS DARUL HIJRAH PUTERI MARTAPURA	2.15	3.23	5.83	Meningkat
	5	69758487   SMAS IT ASSALAM	4.51	5.56	5.67	Meningkat
	6	30300237   SMAN 1 GAMBUT	4.02	4.25	5.61	Meningkat
	7	20275991   SMAS MAWAR PUTIH	3.45	5.4	5.57	Meningkat
	8	30312528   SMAN 2 MARTAPURA	1.75	5.41	5.56	Meningkat

Kabupaten/Kota	No	Sekolah	Capaian 2016	Capaian 2017	Capaian 2018	Kinerja
1	2	3	4	5	6	8
	9	30300242   SMAN 1 SUNGAI TABUK	4.98	5.2	5.49	Meningkat
	10	30300241   SMAN 1 PENGARON	1.69	5.24	5.48	Meningkat
	11	30300238   SMAN 1 KARANG INTAN	1.71	1.39	5.43	Meningkat
	12	30311958   SMAN 1 BERUNTUNG BARU	2.04	1.44	5.33	Meningkat
	13	69830118   SMA DARUL HIJRAH PUTRA	1.15	1	5.32	Meningkat
	14	30300219   SMAS MUHAMMADIYAH MARTAPURA	5.27	5.56	5.31	Menurun
	15	30300313   SMAS ISLAM ARRIYADH	4.58	3.78	4.91	Meningkat
	16	69822493   SMA Muhammadiyah Karang Intan	1.22	1.12	4.9	Meningkat
Balangan	1	30303861   SMAN 1 JUAI	3.82	5.45	5.9	Meningkat
	2	30305425   SMAN 1 AWAYAN	4.98	5.54	5.73	Meningkat
	3	30304976   SMAN 1 HALONG	1.86	5.76	5.6	Menurun
	4	69786628   SMAN 1 TEBING TINGGI	4.08	1.23	5.51	Meningkat
	5	30305423   SMAS AL - HIDAYAH INAN	4.6	5.25	5.49	Meningkat
	6	69851426   SMA NEGERI 1 LAMPIHONG	3.86	3.82	5.14	Meningkat
	7	30305424   SMAS AL - QUR AN IKHWANUL MUSLIMIN PARINGIN	4.55	4.71	5.13	Meningkat
	8	69851427   SMAN 2 HALONG	4.46	4.68	5.1	Meningkat
	9	30305438   SMAN 1 PARINGIN	4.93	5.42	5.07	Menurun
	10	69851428   SMAN 2 JUAI	4.16	5.56	5.01	Menurun
	11	30314342   SMAN 2 PARINGIN	4.89	4.87	4.98	Meningkat
Hulu Sungai Selatan	1	30314207   SMAN 1 DAHA BARAT	4.71	4.42	5.99	Meningkat
	2	30301783   SMAN 1 KANDANGAN	4.82	5.55	5.83	Meningkat
	3	30301785   SMAN 2 KANDANGAN	4.64	6.17	5.82	Menurun
	4	30301781   SMAS IBNU MAS UD PUTRI	4.53	4.44	5.73	Meningkat
	5	30301782   SMAN 1 DAHA UTARA	4.58	5.35	5.7	Meningkat
	6	30301799   SMAN 3 KANDANGAN	4.9	5.07	5.57	Meningkat
	7	30301784   SMAN 1 SIMPUR	5.33	5.31	5.33	Menurun
	8	30314039   SMAS AL BALADUL AMIN	4.79	5.22	5.21	Menurun
	9	30313122   SMAN 1 ANGKINANG	4.92	5.85	5.06	Menurun
Hulu Sungai Tengah	1	30302135   SMAN 5 BARABAI	2.2	4.55	5.73	Meningkat
	2	30302134   SMAN 3 BARABAI	4.78	5.69	5.67	Menurun
	3	30302133   SMAN 1 BARABAI	5.17	5.56	5.66	Meningkat
	4	30311679   SMAN 7 BARABAI	4.98	5.2	5.65	Meningkat
	5	30302136   SMAN 2 BARABAI	4.87	5.33	5.64	Meningkat
	6	30311680   SMAN 6 BARABAI	4.45	5.17	5.51	Meningkat
	7	30302137   SMAN 4 BARABAI	4.65	5.77	5.5	Menurun
	8	30311681   SMAN 8 BARABAI	4.82	5.71	5.47	Menurun

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>No</b>	<b>Sekolah</b>	<b>Capaian 2016</b>	<b>Capaian 2017</b>	<b>Capaian 2018</b>	<b>Kinerja</b>
1	2	3	4	5	6	8
	9	30314151   SMAN 9 BARABAI	4.49	3.43	5.44	Meningkat
	10	30311682   SMAS PGRI BARABAI	4.5	2.43	5.12	Meningkat
Hulu Sungai Utara	1	30302556   SMAN 1 AMUNTAI	4.57	5.06	5.95	Meningkat
	2	30302535   SMAN 1 DANAU PANGGANG	4.26	4.84	5.92	Meningkat
	3	30302532   SMAN 2 AMUNTAI	5.41	4.5	5.9	Meningkat
	4	69754213   SMAN 1 AMUNTAI UTARA	5.01	5.5	5.86	Meningkat
	5	69935847   SMA ISLAM AL-HIDAYAH	0,3.	9,5.	5.63	Menurun
	6	30313811   SMAN 1 PAMINGGIR	4.71	4.48	5.5	Meningkat
	7	30302543   SMAN 1 SUNGAI PANDAN	1.85	2.82	5.49	Meningkat
Tanah Laut	1	30300699   SMAN 1 KINTAP	4.59	6.02	6.15	Meningkat
	2	30300696   SMAN 1 TAKISUNG	4.63	5.9	5.92	Meningkat
	3	30300700   SMAN 1 JORONG	5.34	5.22	5.85	Meningkat
	4	69768553   SMA NEGERI BUMI MAKMUR	4.02	5.68	5.73	Meningkat
	5	30300698   SMAN 1 KURAU	4.94	5.76	5.69	Menurun
	6	30300701   SMAN 1 BATI-BATI	4.68	4.54	5.68	Meningkat
	7	30311443   SMAN 1 PANYIPATAN	4.85	5.63	5.67	Meningkat
	8	30312527   SMAS ABD KADIR	4.61	5.23	5.66	Meningkat
	9	30300697   SMAN 1 PELAIHARI	4.02	5.44	5.63	Meningkat
	10	69768556   SMA NEGERI 1 BAJUIN	3.26	1.18	5.53	Meningkat
	11	30311442   SMAN 1 BATU AMPAR	1.89	5.23	5.49	Meningkat
	12	69768552   SMA NEGERI 2 JORONG	4.44	4.81	5.32	Meningkat
	13	60702927   SMA NEGERI 1 TAMBANG ULANG	4.74	5.1	5.2	Meningkat
	14	30300702   SMAS PGRI PELAIHARI	4.54	5.68	5.18	Menurun
	15	30312858   SMAN 2 KINTAP	4.77	4.92	5.17	Meningkat
	16	30311479   SMAS AL - HIDAYAH	1.29	5.22	1.66	Menurun
	17	30311447   SMAS DUA DESEMBER	1.22	0.74	n.a	Meningkat
Tanah Bumbu	1	30303655   SMAN 1 KUSAN HULU	4.88	5.8	5.83	Meningkat
	2	30303637   SMAN 1 MANTEWE	4.9	4.43	5.74	Meningkat
	3	30303657   SMAN 1 SIMPANG EMPAT	5.19	5.61	5.73	Meningkat
	4	30303639   SMAN 1 SATUI	5.12	5.93	5.67	Menurun
	5	69772940   SMAN 1 Kuranji	1.94	5.02	5.66	Meningkat
	6	30303660   SMAN 1 ANGSANA	2.11	5.39	5.59	Meningkat
	7	30303638   SMAN 1 SUNGAI LOBAN	5.1	5.5	5.5	Menurun
	8	30303656   SMAN 1 KUSAN HILIR	4.71	5.67	5.46	Menurun
	9	69772944   SMAN 1 KARANG BINTANG	5.24	5.48	5.42	Menurun
	10	30303658   SMAS TANAH BUMBU	4.9	5.37	5.27	Menurun
	11	69772943   SMAS Nusantara	4.58	5.11	5.24	Meningkat

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>No</b>	<b>Sekolah</b>	<b>Capaian 2016</b>	<b>Capaian 2017</b>	<b>Capaian 2018</b>	<b>Kinerja</b>
1	2	3	4	5	6	8
Tapin	1	30301490   SMAN 1 TAPIN SELATAN	4.8	5.94	6.02	Meningkat
	2	30301493   SMAN 1 BINUANG	2.37	5.39	5.96	Meningkat
	3	30301491   SMAN 1 RANTAU	1.6	5.79	5.71	Menurun
	4	69757353   SMAN 1 SALAM BABARIS	4.37	2.71	5.61	Meningkat
	5	69864631   SMAN 1 TAPIN TENGAH	1.91	4.3	5.4	Meningkat
	6	30301492   SMAN 1 CANDI LARAS SELATAN	1.86	5.51	5.35	Menurun
	7	30301494   SMAS KARTIKA V-2 BINUANG	4.74	4.9	5.17	Meningkat
Tabalong	1	30303015   SMAN 1 TANTA	4.8	5.26	6.2	Meningkat
	2	30302983   SMAN 3 TANJUNG	2.11	6	6.11	Meningkat
	3	30303027   SMAN 2 TANJUNG	5.47	5.95	6.01	Meningkat
	4	30305377   SMAN 1 UPAU	4.38	5.82	5.89	Meningkat
	5	30303010   SMAN 1 KELUA	4.94	1.53	5.66	Meningkat
	6	30305376   SMAN 1 JARO	4.83	5.2	5.6	Meningkat
	7	30303009   SMAN 1 HARUAI	4.91	1.56	5.6	Meningkat
	8	30303011   SMAN 1 MUARA HARUS	5.03	5.5	5.5	Menurun
	9	30303016   SMAN 1 BINTANG ARA	4.34	4.79	5.47	Meningkat
	10	30303014   SMAN 1 TANJUNG	5.24	5.62	5.45	Menurun
	11	30312602   SMAS HASBUNALLAH	4.61	5.37	5.4	Meningkat
	12	30303013   SMAN 1 MUARA UYA	2.02	5.41	5.04	Menurun
Kotabaru	1	30303341   SMAN 1 PULAU LAUT SELATAN	2.12	6.07	6.03	Menurun
	2	30303323   SMAN 1 KOTABARU	5.39	4.83	6.03	Meningkat
	3	30303306   SMAN 2 KOTABARU	2.06	6.02	6	Menurun
	4	30311502   SMAN 1 KELUMPANGHILIR	2.03	5.48	5.94	Meningkat
	5	30303324   SMAN 1 PULAU LAUT BARAT	5.32	5.72	5.91	Meningkat
	6	30311495   SMAN 1 PULAU LAUT TENGAH	5.19	5.28	5.9	Meningkat
	7	30311501   SMAN 1 KELUMPANG UTARA	2.04	4.82	5.81	Meningkat
	8	30311507   SMAS MUJAHIDIN TJ LALAK	4.44	5.48	5.79	Meningkat
	9	30313821   SMAN 1 PAMUKAN SELATAN	4.41	5.6	5.73	Meningkat
	10	30311496   SMAN 1 PULAU SEBUKU	5.21	4.75	5.68	Meningkat
	11	30303325   SMAN 1 PAMUKAN UTARA	1.72	4.27	5.56	Meningkat
	12	30312217   SMAS ITP TARJUN	1.82	4.92	5.54	Meningkat
	13	30311505   SMAN 1 SAMPANAHAN	4.52	4.42	5.49	Meningkat
	14	30311497   SMAN 1 KELUMPANG HULU	1.8	5.65	5.46	Menurun
	15	30315138   SMAN 1 PULAU LAUT KEPULAUAN	1.31	4.95	5.43	Meningkat

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>No</b>	<b>Sekolah</b>	<b>Capaian 2016</b>	<b>Capaian 2017</b>	<b>Capaian 2018</b>	<b>Kinerja</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>8</b>
	16	30313820   SMAN 1 KELUMPANG BARAT	4.43	5.77	5.35	Menurun
	17	30305068   SMAS PLUS AL-BASHARIAH	3.88	4.91	5.29	Meningkat
	18	30311969   SMAN 1 PULAU LAUT TIMUR	4.4	4.87	5.23	Meningkat
	19	30305067   SMAS MODEL AL-KHAWARIZMI	3.66	2.41	5.18	Meningkat
	20	30311499   SMAN 1 KELUMPANG TENGAH	4.46	6.02	5.16	Menurun
	21	30303305   SMAN 1 KELUMPANG SELATAN	1.84	4.99	5.15	Meningkat
	22	30311504   SMAN 1 PULAU SEMBILAN	3.34	5.18	5.08	Menurun
	23	30303307   SMAS GARUDA KOTABARU	4.56	5.13	5.06	Menurun
	24	30311509   SMAN 1 PAMUKAN BARAT	3.82	5.43	4.88	Menurun
	25	30313819   SMAN 1 HAMPANG	4.24	3.91	4.67	Meningkat
	26	30311498   SMAS TUT WURI HANDAYANI	1.15	3.63	3.97	Meningkat
	27	30311508   SMAS PGRI PAMUKAN UTARA	1.16	0.8	n.a	Meningkat